

**MANAJEMEN PRODUKSI PROGRAM MIMBAR AGAMA
ISLAM PADA RADIO BUANA ASRI DI KABUPATEN
SRAGEN**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Konsentrasi Radio Dakwah

Oleh:

Munafi'atus Sholikah

1801026076

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

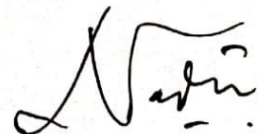
Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Munafi'atus Sholikhah
NIM : 1801026076
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Manajemen Produksi Program Mimbar Agama Islam Pada
Radio Buana Asri di Kabupaten Sragen

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 1 Desember 2022
Pembimbing,



Nadiatus Salama M.Si., Ph.D
NIP: 1978061120080122016

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar Pustaka.

Semarang, 13 Desember 2022



Munafi'atus Sholikhah
NIM: 1801026076

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Alhamdulillahillobbil'alamiin, Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Manajemen Produksi Program Mimbar Agama Islam Pada Radio Buana Asri di Kabupaten Sragen**” Shalawat serta salam kita haturkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW, karena beliau merupakan *uswatun khasanah* bagi seluruh umat manusia yang membawa manusia dari masa kebodohan hingga masa yang kaya akan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini merupakan salah satu ikhtiar guna memperoleh gelar sarjana di Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Penulis menyadari, bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, motivasi, dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan hati penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. H. M. Alfandi, M.Ag selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Nilnan Nikmah, M.Si selaku Sekertaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Nadiatus Salama M.Si., Ph.D selaku dosen pembimbing sekaligus wali dosen yang telah mencurahkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam proses bimbingan dan pengarahan penyusunan skripsi ini. Terima kasih untuk dukungan dan kesempatan kepada penulis untuk tetap menuntaskan skripsi ini.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
6. Bapak Nur Amin dan Ibu Sumarni. Terima kasih sudah menjadi *support system* abadi, senantiasa memberikan motivasi, dukungan, do'a yang tak pernah usai dan menjadi alasan untuk tetap semangat dalam mencari ilmu dan mengerjakan skripsi sehingga sampai di titik sekarang. Terima kasih sudah

bekerja keras untuk mencukupi dan selalu memberikan segalanya kepada penulis untuk menggapai cita-cita demi masa depan yang lebih baik.

7. Seluruh *Crew* Radio Buana Asri. Terima kasih sudah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, terima kasih kepada bu indah yang sudah membantu penulis dalam mengerjakan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sudah terlibat secara langsung dan tidak langsung telah memberikan dukungan, motivasi, bantuan dan do'a dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masi terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis terbuka menerima segala kritik, saran dan masukan demi kebaikan penelitian ini.

Semarang,

Munafi'atus Sholikhah
NIM: 1801026076

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, penulis dengan kerendahan hati mempersembahkan karya tulis ini kepada orang yang berjasa dalam perjalanan proses belajar:

1. Kepada kedua Orang Tuaku, Bapak Nur Amin dan Ibu Sumarni yang selalu mendukung dan mendoakan agar apa yang dicita-citakan anaknya bisa terwujud.
2. Untuk almamaterku Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang sudah memberikan cerita, ilmu dan pengalaman dalam hidupku.

MOTTO

“Boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui.”

(QS. Al-Baqarah: 126)

ABSTRAK

Munafi'atus Sholikhah, 1801026076. Manajemen Produksi Program Mimbar Agama Islam Pada Radio Buana Asri di Kabupaten Sragen.

Radio Buana Asri merupakan salah satu radio yang ada di Kabupaten Sragen. Program Mimbar Agama Islam pada Radio Buana Asri disiarkan secara *live* atau langsung di mana ketika seorang penyiar membacakan naskah siaran, pada saat itu juga pendengar bisa mendengarkan apa yang disampaikan oleh penyiar dan pesan yang disampaikan biasanya lebih *up to date*. Akan tetapi, siaran langsung memiliki resiko yang lebih besar dalam penyajiannya baik kendala teknis maupun non teknis. Sehingga membutuhkan ketrampilan dan sumber daya yang mendukung untuk memproduksi program.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana manajemen produksi program Mimbar Agama Islam yang ada di Radio Buana Asri. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program Mimbar Agama Islam pada Radio Buana Asri di Kabupaten Sragen telah menerapkan fungsi manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Akan tetapi masih ada kekurangan pada tahap perencanaan di mana yang seharusnya dilakukan pembacaan naskah sebelum *on air* terkadang tidak dilakukan karena narasumber atau tim produksi datang terlambat ke studio. Pada proses pengorganisasian telah dilaksanakan pembagian kerja, meskipun ada perangkapan tugas yaitu penanggung jawa juga sebagai penyiar tapi tidak merasa keberatan karena proses produksi radio tidak terlalu rumit.

Pada proses *actuating* terdapat kendala baik dari segi teknis maupun non teknis namun keduanya sudah disiapkan perencanaan untuk menghadapi jika terjadi kendala tersebut. Kendala pada segi non teknis yaitu narasumber yang berhalangan hadir saat jadwal jam siar dan belum melakukan *voice recording*, terpaksa harus menyiarkan musik-musik religi yang sudah disiapkan pada tahap perencanaan untuk mengisi program Mimbar Agama Islam. Sedangkan kendala yang dari segi teknis ada yang bisa dikendalikan yaitu pemadaman listrik masih bisa dihadapi dengan memakai genset sedangkan kendala yang terjadi di luar kendali yaitu suara yang tiba-tiba hilang saat siaran. Pada proses *controlling* sudah dilakukan dengan baik. Hal tersebut terbukti dengan adanya evaluasi sebelum *on air* dan evaluasi setelah *on air*.

Kata Kunci: manajemen produksi, program Mimbar Agama Islam, Radio.

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	i
KATA PENGANTAR.....	iii
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Metode Penelitian	8
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	8
2. Definisi Konseptual.....	8
3. Sumber dan Jenis Data	10
4. Teknik Pengumpulan Data	10
5. Teknik Analisis Data.....	11
G. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II Manajemen Produksi, Program, Radio.....	14
A. Manajemen Produksi	14
1. Pengertian Manajemen Produksi.....	14
2. Fungsi Manajemen Produksi	15
3. Program Siaran.....	22
4. Radio	23
BAB III GAMBARAN UMUM RADIO BUANA ASRI DAN PROGRAM MIMBAR AGAMA ISLAM	33
A. Radio Buana Asri	33
1. Sejarah.....	33
2. Visi dan Misi	36
3. Program Mimbar Agama Islam.....	37
a. Profil Informan.....	40
BAB IV ANALISIS MANAJEMEN PRODUKSI PROGRAM MIMBAR AGAMA ISLAM PADA RADIO BUANA ASRI DI KABUPATEN SRAGEN.....	42

1. Perencanaan (<i>planning</i>).....	44
2. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>).....	47
3. Penggerakan (<i>actuating</i>).....	49
4. Pengawasan (<i>controlling</i>).....	51
BAB V PENUTUP.....	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Radio dipandang sebagai media lama yang akan ditelan zaman, namun pada kenyataannya sampai saat ini keberadaan radio masih tetap eksis dan masih sangat diperhitungkan. Meskipun saat ini internet sedang mengalami peningkatan, radio menjadikan adanya internet sebagai peluang untuk berinteraksi dengan pendengar dan juga membuat versi *streaming* untuk mengakses radio (Ira, 2018). Radio memiliki tiga unsur yang membuatnya semakin menarik yaitu kata-kata, musik dan efek suara. Tak hanya itu jangkauan yang dimiliki radio cukup luas sehingga dapat didengarkan oleh semua lapisan masyarakat di manapun dan kapanpun (Ardianto & Erdinaya, 2004).

Berdasarkan data dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, media konvensional seperti TV dan radio mengalami pertumbuhan 10,42 persen pada tahun 2020 silam. Menurut temuan yang dihasilkan oleh Nielsen menunjukkan bahwa 57 persen dari jumlah pendengar radio justru berasal dari generasi Z dan generasi milenial yang semakin mengukuhkan harapan bahwa radio akan tetap bertahan hingga masa yang akan datang (Suminar, 2022). Dengan datangnya kabar baik itu radio tetap harus berusaha agar tidak redup seiring dengan munculnya media-media baru saat ini.

Banyaknya program acara yang menarik dan berkualitas menunjukkan perkembangan radio saat ini. Di mana dengan program tersebut dapat menarik minat pendengar untuk mendengarkan radio. Manajemen dalam hal ini memiliki peran sebagai seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai sesuatu yang menjadi tujuan yang telah direncanakan (Surianor, 2015).

Menurut *website* resmi KPI menyatakan bahwa program siaran radio yang menarik akan memikat banyak pendengar. Melihat dari ketatnya persaingan dalam suatu program siaran, jika sebuah stasiun radio tidak memiliki program siaran yang menarik dan diminati oleh pendengar maka hal ini bisa menjadikan redupnya sebuah stasiun radio (Lily, 2019).

Jika dibandingkan dengan media lain radio membutuhkan tingkat imajinasi yang tinggi dari pendengar karena sifatnya yang auditori. Sehingga dalam mendiskripsikan program dakwah agar menjadi menarik dan jelas dibutuhkan penerapan fungsi manajemen yang profesional agar pesan yang dibawa oleh penyiar dapat tersampaikan sepenuhnya kepada pendengar (Hadiono, 2019). Penerapan fungsi manajemen yang profesional oleh pihak radio dapat memberikan efek positif karena dapat dipastikan program dakwah yang disajikan tidak akan ditinggalkan oleh pendengar. Bahkan bisa saja program dakwah yang disajikan menjadi program yang ditunggu-tunggu dan menjadi pilihan pendengar serta menjadi program unggulan pada radio tersebut. Tak hanya itu program dakwah yang menerapkan fungsi manajemen yang profesional bisa bersaing dengan stasiun-stasiun radio yang saat ini semakin bertambah jumlahnya.

Setiap radio dalam menyajikan program acara tentunya harus melihat segmentasinya, salah satunya yaitu Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio Publik Kabupaten Sragen Buana Asri 94,7 FM yang memiliki segmentasi sebagai radio informasi, pendidikan dan hiburan milik Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen. LPPL Radio Publik Kabupaten Sragen Buana Asri Sragen pernah mendapatkan berbagai prestasi diantaranya tiga kali menjadi LPPL Radio terbaik bidang kelembagaan yaitu pada tahun 2013, 2015 dan pada tahun 2018 yang diadakan oleh Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Jawa Tengah. Kemudian mendapatkan dua penghargaan di tahun 2022 sebagai radio inovatif dan sebagai radio terbaik dari KPID Jawa tengah. Hal ini

membuktikan bahwa Radio Buana Asri patut diperhitungkan keberadaannya.

Radio Buana Asri menyuguhkan berbagai program acara mulai dari program budaya, pendidikan, religi dan sosial yang dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat. Salah satu program religi yang ada di Radio Buana Asri yaitu program Mimbar Agama Islam yang mengudara pada bulan Ramadhan maupun bulan lainnya. Program ini mengudara setiap hari Senin dan Jum'at pukul 08.00 WIB – 08.30 WIB. Program Mimbar Agama Islam dapat dimaksimalkan perannya dalam mencapai tujuan Radio Buana Asri yaitu meningkatkan masyarakat yang bertaqwa dan beriman. Program Mimbar Agama Islam masih tetap bertahan sampai saat ini, hal ini membuktikan bahwa kebutuhan pendengar akan dakwah Islam masih tetap dibutuhkan, disamping program hiburan yang tetap mendominasi program-program di stasiun radio.

Perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat membuat dakwah melalui digital terbuka lebar (Fabriar, dkk, 2022). Radio Sragen Buana Asri dalam melakukan peningkatan sarana dan prasarana dengan sistem penyiaran berbasis teknologi informasi Radio Buana Asri juga melaksanakan siaran *live streaming* pada <https://www.buanaasrisragen.co.id/> sehingga memudahkan pendengar untuk mengakses radio dan jangkauannya lebih luas di mana pendengar bisa mendengarkan siaran di manapun dan kapanpun.

Program Mimbar Agama Islam pada Radio Buana Asri disiarkan secara *live* atau langsung di mana ketika seorang penyiar membacakan naskah siaran, pada saat itu juga pendengar bisa mendengarkan apa yang disampaikan oleh penyiar dan pesan yang disampaikan biasanya lebih *up to date*. Akan tetapi, siaran langsung memiliki resiko yang lebih besar dalam penyajiannya baik kendala teknis maupun non teknis. Sehingga membutuhkan ketrampilan dan sumber daya yang mendukung untuk memproduksi program sehingga manajemen produksi pada program Mimbar Agama Islam pada Radio Buana Asri perlu diteliti. Melihat

masalah tersebut muncul pertanyaan bagaimana manajemen perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

Peneliti tertarik meneliti program Mimbar Agama Islam, dikarenakan diantara program acara yang diadakan di Radio Buana Asri, maupun radio-radio yang ada di daerah Kabupaten Sragen, program ini satu-satunya program dakwah Islam yang mendatangkan tokoh-tokoh agama yang ada di Kabupaten Sragen. Sehingga narasumber yang mengisi program Mimbar Agama Islam adalah orang yang berkompeten dalam penguasaan materi dan pesan yang akan disampaikan kepada pendengar. Dengan kata lain seorang da'i memiliki kredibilitas karena da'i dalam siarannya melalui radio akan lebih efektif dalam mempengaruhi seseorang, apabila memiliki kredibilitas (Nasor, 2017). Proses penyajian program Mimbar Agama Islam tentunya tak terlepas dari manajemen produksi yang baik agar program acara Mimbar Agama Islam tetap mengudara sesuai waktu yang dijadwalkan.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, salah satu keberhasilan dakwah menggunakan radio bergantung pada manajemen yang telah diterapkan oleh radio tersebut. Hal ini menarik peneliti untuk meneliti terkait manajemen produksi pada sebuah radio, khususnya di Radio Buana Asri pada program Mimbar Agama Islam di Kabupaten Sragen.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti mengambil rumusan masalah “Bagaimana manajemen produksi program Mimbar Agama Islam pada Radio Buana Asri di Kabupaten Sragen?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen produksi program Mimbar Agama Islam pada Radio Buana Asri di Kabupaten Sragen.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

2. Manfaat praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi penyiaran khususnya radio di Sragen.

E. Tinjauan Pustaka

1. Nilasari Eka Apriolita (2020) menulis skripsi yang berjudul “Strategi Komunikasi Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio Publik Kabupaten Buana Asri Sebagai Media Informasi Publik”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi yang diterapkan oleh LPPL Radio Publik Kabupaten Sragen sebagai media informasi publik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi komunikasi yang telah dilakukan yakni menerapkan empat komponen komunikasi salah satunya pemilahan media komunikasi.

Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada objek penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang LPPL Radio Buana Asri Sragen. Sedangkan perbedaannya yaitu, perbedaan dengan penelitian yang akan penenliti lakukan terletak pada subjek di mana Nilasari Eka Apriolita fokus pada strategi komunikasi sedangkan peneliti fokus pada manajemen produksi program Mimbar Agama Islam pada Radio Buana Asri di Kabupaten Sragen.

2. Khusnul Inayah (2019) menulis skripsi yang berjudul “Manajemen Program Siaran Radio Swara Panrita Lopi Dalam Menarik Minat Pendengar Melalui Program Ayo Dengar Radio”. Tujuan penenlitan ini adalah untuk mengetahui pengelolaan manajemen dalam

pengorganisasian radio Swara Panrita Lopi dan mengetahui strategi yang digunakan dalam menarik minat pendengar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan komunikasi. Hasil dari penelitian ini adalah manajemen pengelolaan yang dilakukan di radio Swara Panrita Lopi harus memperhatikan letak dan posisi radio sebagai salah satu media konsumsi publik dan menetapkan strategi menarik minat pendengar sesuai dengan sasaran.

Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang suatu manajemen dalam sebuah program di radio. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada fokus penelitian dan objek penelitian di mana Khusnul Inayah lebih fokus pada strategi manajemen program dalam menarik pendengar radio Swara Panrita Lopi sedangkan peneliti fokus pada manajemen produksi program Mimbar Agama Islam pada Radio Buana Asri di Kabupaten Sragen.

3. Andri Dwi Cahyono (2019) menulis jurnal yang berjudul “Evaluasi Program Siaran Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio Publik Kabupaten Sragen (Studi Deskriptif Mengenai Evaluasi Program Siaran Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio Publik Kabupaten Sragen terkait Peraturan KPI tentang P3SPS”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana LPPL Kabupaten Sragen menyelenggarakan program siaran terkait peraturan KPI Nomor 01/P/KPI/03/2012 tentang pedoman perilaku penyiaran dan Nomor 02/P/KPI/03/2012 tentang standar program siaran. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Andri Dwi Cahyono dari 25 program yang dimiliki oleh Radio Buana Asri, Andri Dwi Cahyono hanya berfokus pada tiga program saja yaitu, Aspirasi Sukowati, Sragen Asriku, dan Buana Barindo. Hasil dari penelitian adalah bahwa program penyiaran Aspirasi Sukowati, Sragen Asriku, dan Buana Barindo yang dilakukan oleh LPPL Kabupaten sragen belum dapat

dikatakan sesuai dengan regulasi karena penyiar kurang memperhatikan P3SPS, namun sudah diselenggarakan secara bertahap.

Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada objek penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang LPPL Radio Buana Asri Sragen. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada fokus penelitian di mana Andri Dwi Cahyono fokus pada evaluasi program terkait peraturan KPI tentang P3SPS, sedangkan peneliti lebih fokus pada manajemen produksi program Mimbar Agama Islam pada Radio Buana Asri di Kabupaten Sragen.

4. Murni Afiza Sari (2020) menulis skripsi dengan judul “Manajemen Produksi Program Siaran *Streaming* Sembang Malem di Ceria TV”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen produksi program siaran *streaming* Sembang Malam di ceria TV, metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam memproduksi sebuah program dibutuhkan manajemen produksi program, fokus penelitian terletak pada *Standar Operational Procedure (SOP)*.

Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang manajemen produksi. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada objek penelitian di mana Murni Afiza Sari meneliti siaran *streaming* pada televisi sedangkan peneliti fokus pada program Mimbar Agama Islam pada Radio Buana Asri di Kabupaten Sragen.

5. Akbar Nugroho (2019) menulis skripsi dengan judul “Manajemen Produksi Kompas TV Palembang dalam Produksi Sapa Sumbagsel”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen produksi Kompas TV Palembang dalam program Sapa Sumbagsel, metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif

kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen produksi Kompas TV Palembang dalam program Sapa Sumbagsel sudah berjalan dengan baik, pelaksanaan manajemen produksi telah sesuai dengan teori.

Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang manajemen produksi sebuah media. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada objek penelitian di mana Akbar Nugroho lebih fokus pada Kompas TV sedangkan peneliti lebih fokus pada Radio Buana Asri di Kabupaten Sragen.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan tipe deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen, (1992) menyebutkan bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti akan mendapatkan data deskriptif dan data ini bisa berupa kata maupun tulisan dari sesuatu yang diamati (Azwar, 2007). Penelitian ini menggunakan pendekatan keilmuan dakwah yang memiliki tujuan untuk menggambarkan data atau fakta secara sistematis. Pengumpulan data tersebut berupa kata-kata, gambar dan bukan berupa angka. Data yang akan diperoleh dari penelitian ini berupa tulisan maupun lisan yang didapat melalui wawancara dengan Direktur Utama, Direktur Siaran, Penanggung Jawab siaran dan juga Penyiar dari program Mimbar Agama Islam.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual pada penelitian ini akan memberikan kejelasan mengenai penelitian yang akan peneliti lakukan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman.

a. Manajemen Produksi

Manajemen produksi merupakan kegiatan produksi di mana manajemen memiliki peran dari kegiatan produksi sehingga dapat mencapai tujuan yang ditargetkan. Dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana manajemen produksi program Mimbar Agama Islam pada Radio Buana Asri, peneliti menggunakan acuan teori yang dikemukakan oleh George R. Terry mengenai fungsi-fungsi manajemen yang cukup dikenal yaitu meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), pengawasan (*controlling*) dan juga menggunakan acuan teori yang dikemukakan oleh Anton Maburri mengenai *Standard Operational Procedure* (SOP) di mana dasar dari manajemen produksi itu meliputi proses pra produksi, produksi dan pasca produksi.

Penelitian ini akan meneliti bagaimana proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan atau evaluasi pada program Mimbar Agama Islam Radio Buana Asri yang di dalamnya meliputi proses pra produksi, produksi dan pasca produksi. Tahap perencanaan dan pengorganisasian yang dilakukan saat pra produksi, tahap pelaksanaan yang dilakukan saat produksi sampai tahap terakhir yaitu pengawasan atau evaluasi yang dilakukan pada tahap pasca produksi.

b. Program Mimbar Agama Islam

Program Mimbar Agama Islam merupakan program agama Islam yang ada di Radio Buana Asri di Kabupaten Sragen yang mengudara pada bulan Ramadhan maupun bulan lainnya. Program ini mengudara setiap hari Senin dan Jum'at pukul 08.00 WIB – 08.30 WIB.

Maksud dari manajemen produksi program Mimbar Agama Islam pada Radio Buana Asri di Kabupaten Sragen dalam penelitian ini adalah suatu proses produksi yang meliputi

perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan atau evaluasi yang diterapkan oleh Radio Buana Asri dalam upaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi agar tercapai tujuan yang ditargetkan yaitu berupa konten dakwah Islam. Konten dakwah Islam yang dimaksud adalah program Mimbar Agama Islam yang ada di Radio Buana Asri.

3. Sumber dan Jenis Data

Menurut Arikunto (2010) sumber data merupakan subjek dari mana data yang akan digunakan untuk penelitian itu didapatkan. Sedangkan menurut Lofland (dalam Moleong 2013) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan Direktur Utama, Direktur Siaran, Penanggung Jawab Siaran dan Penyiar program acara Mimbar Agama Islam Radio Buana Asri. Serta temuan dari hasil observasi secara langsung di lapangan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan tindakan yang penting dalam penelitian di mana seorang peneliti akan mencari data yang dibutuhkan untuk penelitian (Sugiyono, 2013). Peneliti dalam penelitian ini harus mencari dan memilih responden yang dapat menceritakan peristiwa dan pengalaman yang dialaminya (Salama & Chikudate, 2021). Selain itu peneliti membutuhkan informasi yang terperinci dengan melakukan upaya membangun lingkungan yang nyaman di rumah orang yang diwawancarai atau lokasi yang menjadi pilihan responden (Salama dkk., 2020). Supaya mempermudah penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa metode antara lain:

a. Observasi

Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Faisal (1990) mengklarifikasikan

observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation* dan *covert observation*) dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*) (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini menggunakan observasi non partisipatif di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Hal ini dikarenakan peneliti tidak terlibat langsung dengan objek yang akan diteliti.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti dengan responden untuk mendapatkan informasi yang dicari. Secara garis besar ada dua jenis pedoman wawancara yaitu pedoman wawancara terstruktur dan pedoman wawancara terstruktur (Yusuf, 2017).

Wawancara pada penelitian ini akan menggunakan pedoman wawancara terstruktur. Yang akan menjadi *responden* adalah Direktur Utama, Direktur Siaran, Penanggung Jawab Siaran dan Penyiar program acara Mimbar Agama Islam Radio Buana Asri.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang dilakukan peneliti untuk memecahkan data menjadi bagian-bagian kecil berdasarkan struktur tertentu. Analisis data kualitatif biasanya berupa kata atau kalimat yang diperoleh dari objek penelitian serta sesuatu yang memiliki kaitan dengan objek penelitian. Tujuan dari analisis data ini adalah untuk mencari makna dibalik data yang diperoleh dari subjek pelakunya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman dengan langkah-langkah sebagai berikut (Sugiyono, 2013):

a. Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian dilakukan secara terus menerus oleh peneliti agar data yang sudah terkumpul tidak menjadi rumit sehingga menghasilkan catatan-catatan utama dari data yang diperoleh melalui penggalian data. Reduksi data memiliki tujuan untuk menyederhanakan data yang dihasilkan selama proses pencarian data di lapangan.

b. Data Display

Data display atau penyajian data merupakan kumpulan dari informasi yang tersusun dan ada kemungkinan terjadi penarikan kesimpulan. Hal ini dikarenakan data-data dari penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif sehingga perlu dilakukan penyederhanaan tanpa mengurangi isi.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menjadi bagian paling akhir, hal ini dikarenakan dalam tahap ini peneliti akan menarik kesimpulan dari data-data yang telah didapatkan, dengan cara mencari persamaan, perbedaan dan hubungan. Dalam penelitian kualitatif kesimpulan mungkin bisa menjawab rumusan masalah bisa jadi tidak, karena bisa berubah setelah penelitian berada di lapangan.

G. Sistematika Penulisan

Bagian ini peneliti akan membagi sistematika penulisan menjadi lima bab, yaitu:

BAB I : Pendahuluan, pada bagian ini peneliti menjelaskan tentang latar belakang masalah yang akan peneliti lakukan, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan tinjauan pustaka. Metode penelitian juga dikemukakan dalam bab ini. Bab ini juga akan menjelaskan bagaimana teknik dan analisis yang akan dilakukan dalam penelitian.

- BAB II :** Landasan Teori, pada bagian ini peneliti akan membahas tentang landasan teori yang berisi tentang manajemen produksi, pengertian program siaran, pengertian radio, kelebihan dan kelemahan radio dan jenis-jenis radio.
- BAB III :** Gambaran Umum Radio Buana Asri dan program Mimbar Agama Islam, pada bagian ini peneliti membahas tentang profil Radio Buana Asri dan juga membahas tentang data yang diperoleh dari beberapa informan terkait manajemen produksi program Mimbar Agama Islam.
- BAB IV :** Analisis Manajemen Produksi Program Mimbar Agama Islam, bagian ini memuat penjabaran hasil penelitian tentang manajemen produksi program Mimbar Agama Islam yang di dalamnya meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan yang ada di Radio Buana Asri
- BAB V :** Penutup, bagian ini berisi kesimpulan, dan kata-kata penutup yang merupakan perbaikan dari penulis yang berkaitan dengan penelitian.

BAB II

MANAJEMEN PRODUKSI, PROGRAM, RADIO

A. Manajemen Produksi

1. Pengertian Manajemen Produksi

Manajemen merupakan ilmu dan seni mengelola proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efisien dan efektif guna mencapai suatu tujuan tertentu (Hasibuan, 2017). Manajemen menurut Terry (1997) adalah suatu proses yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian kegiatan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Firmansyah & Mahardika, 2018).

Sedangkan yang dimaksud dengan produksi adalah suatu kegiatan atau metode yang digunakan dalam menambah atau menciptakan kegunaan suatu barang atau jasa. Produksi merupakan usaha menjadikan sebuah naskah menjadi bentuk audio (Rachman, 2010). Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) produksi memiliki arti proses mengeluarkan hasil, penghasilan, pembuatan.

Manajemen produksi bisa diartikan sebagai semua kegiatan atau proses pembuatan program yang efektif dan efisien sesuai dengan desain yang telah ditentukan atau tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan melalui kerja tim yang terdiri dari tindakan menggunakan bakat-bakat manusia dan sumber daya manusia (Mabruri, 2018). Manajemen produksi siaran radio merupakan proses perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi program radio (Romli, 2017).

Manajemen produksi siaran adalah manajemen yang diterapkan dalam organisasi penyiaran, yaitu organisasi yang mengelola siaran, dalam hal ini manajemen sebagai “motor penggerak” organisasi

penyiaran dalam usaha pencapaian tujuan bersama melalui penyelenggara siaran (Wahyudi, 1994).

2. Fungsi Manajemen Produksi

Menjalankan sebuah produksi program pada radio tentu saja memiliki *Standard Operational Procedure* (SOP) yang di dalamnya berisi tahapan pra produksi, produksi dan pasca produksi (Wibowo, 2007). Terdapat empat fungsi dasar manajemen, Terry (1997) mengatakan bahwa prinsip-prinsip manajemen terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), pengawasan (*controlling*).

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan suatu proses yang dilakukan guna mencapai sebuah tujuan perusahaan dan membuat sebuah rencana untuk mencapai tujuan tertentu dan membuat desain untuk mengkoordinasikan kegiatan (Mabruri 2018).

Menurut Terry (1997)

“Perencanaan merupakan kegiatan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat, serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasi serta memutuskan aktifitas-aktifitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan”.

Merencanakan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan secara matang apa saja yang menjadi kendala, dan merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang akan dicapai sesuai dengan tujuan (Terry & Winardi, 1986). Perencanaan merupakan sebuah dasar pemikiran dari tujuan dan menentukan sebuah strategi maupun langkah-langkah yang akan digunakan untuk mencapai tujuan. Merencanakan berarti mempersiapkan segala sesuatu yang akan dibutuhkan, memperhitungkan kendala-kendala yang akan dihadapi dan merumuskan bentuk kegiatan

yang akan dilakukan mencapai tujuan (Widyawati & Suyanto, 2017).

Wahyudi (2018) menyebutkan proses perencanaan meliputi:

- 1) Menentukan tujuan yang akan dicapai.
- 2) Merumuskan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.
- 3) Mengatur alat dan sumber daya yang akan digunakan dan dibutuhkan.

Perencanaan dalam *Standard Operationl Procedure* (SOP) produksi siaran masuk pada tahap proses pra produksi (Widyawati & Suyanto, 2017). Wahyudi (1991) menyebutkan secara rinci tahapan pra produksi meliputi tiga bagian sebagai berikut:

- 1) Penemuan ide

Penemuan ide merupakan awal dari terbentuknya program acara. Ide ini nantinya akan didiskusikan bersama di mana setiap orang mencurahkan pendapatnya atau biasa disebut *brainstorming*. Sehingga tercipta sebuah program yang terstruktur dan menarik.

- 2) Perencanaan

Tahapan perencanaan dalam produksi program radio yaitu memilih format acara termasuk pemilihan penyiar yang berkompeten membawakan program agar dapat menarik pendengar. Pada tahapan ini Program Director akan bekerjasama dengan General Manager agar program yang telah direncanakan sesuai dengan visi misi radio dan sesuai dengan kebutuhan pendengar.

Tahap ini meliputi penentuan jangka waktu kerja, penyempurnaan naskah, pemilihan tim, persiapan alat-alat

produksi dan juga estimasi biaya yang dibutuhkan serta rencana alokasi yang harus disiapkan secara teliti.

3) Persiapan

Tahapan persiapan merupakan penyempurnaan dari tahapan perencanaan. Di mana dalam tahap ini dilakukan pengecekan kembali alat-alat yang akan digunakan saat produksi. Semua persiapan sebaiknya di selesaikan sesuai dengan *time schedule* yang telah ditentukan.

Proses perencanaan dilakukan guna memperlancar proses produksi dan penyiarnya maka dari itu diperlukan perencanaan yang matang

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian (*organizing*) adalah menata atau menyusun tugas-tugas yang harus diselesaikan, menyusun siapa saja yang akan menyelesaikan tugas dan mengumpulkan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan (Mabruri, 2018).

Menurut Terry (1997)

“Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat berkerjasama secara efisien, dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu”.

Pengorganisasian merupakan sebuah cara untuk mengumpulkan sumber daya manusia dan menempatkannya sesuai keahlian dan kemampuan yang dimiliki dalam pekerjaan yang sudah direncanakan (Widyawati & Suyanto, 2017). Pengorganisasian disebut sebagai tahap di mana di dalamnya dilakukan sebuah proses untuk menyusun struktur organisasi sesuai

dengan sumber daya yang dimiliki. Proses penyusunan organisasi memiliki dua aspek utama (dalam Morrisan, 2008), yaitu:

- 1) Departemantalisasi yaitu melakukan pengelompokan kegiatan-kegiatan kerja yang sejenis dan saling berhubungan sehingga dapat dikerjakan bersama.
- 2) Pembagian kerja yaitu memberikan perincian terhadap tugas-tugas kepada individu agar bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas.

Struktur organisasi stasiun penyiaran pada umumnya tidak memiliki standar yang baku. Bentuk stasiun penyiaran berbeda antara stasiun satu dengan stasiun yang lainnya. Perbedaan ini biasanya disebabkan oleh perbedaan skala usaha atau besar kecilnya stasiun penyiaran (Morrisan, 2008).

Dalam proses penyiaran sebuah program radio tentunya melibatkan orang dengan bakat tertentu untuk menempati unit tertentu (Hasibuan, 2016). Selain itu dalam melakukan penyiaran tentu dibutuhkan alat-alat untuk mendukung proses kelancaran. Maka dari karena itu, perlu dilakukan pengorganisasian terhadap orang-orang dan alat-alat tersebut sehingga proses penyiaran berjalan efektif.

Pengorganisasian dalam proses produksi masuk pada tahap pra produksi karena meliputi pembentukan pembagian tugas, pengelompokkan pegawai yang memiliki tujuan agar setiap proses yang dilakukan dapat fokus dan terarah sesuai dengan tanggung jawab masing-masing anggota (Widyawati & Suyanto, 2017).

Pada proses pengorganisasian biasanya dibentuk tim produksi yang dipimpin oleh manajer produksi atau direktur produksi dengan anggota tim sebagai berikut, (Romli, 2017) yaitu:

- 1) *Scriptwriter* atau biasa disebut penulis naskah. *Scriptwriter* memiliki tugas yaitu menyusun atau menyiapkan naskah yang akan dibacakan saat siaran.

- 2) *Sound Engineer* atau teknisi atau bisa disebut pelaksana. Teknisi memiliki tugas yaitu mengoperasikan *production tools* di ruang studio maupun di luar studio.
- 3) Produser atau biasa dikenal dengan penanggung jawab produksi
- 4) *Voice Over* atau pengisi suara atau sering disebut sebagai penyiar. Penyiar memiliki tugas yaitu membacakan naskah atau menyampaikan dialog yang sudah disiapkan oleh penulis naskah.

Pada beberapa studio terkadang hanya terdiri dari tiga orang yaitu, produser, teknisi dan penyiar

c. Penggerakkan (*actuating*)

Penggerakan adalah suatu proses di mana terlaksananya sejumlah performa kerja yang telah disusun dalam tahap perencanaan dan pengorganisasian dengan mengubah *input* menjadi *output* (Mabruri,2018). Penggerakkan (*actuating*) dalam tahap manajemen penyiaran program radio merupakan tahap dilakukannya perencanaan dan pengorganisasian dalam aktivitas yang nyata. Peran manajer sangat dibutuhkan dalam tahap ini hak ini dilakukan guna mencapai tujuan stasiun penyiaran yang bersangkutan (Rahmitasari, 2017).

Menurut Terry (1997)

“Penggerakan adalah usaha untuk menggerakkan semua anggota kelompok agar mau bekerjasama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai sasaran-sasaran yang sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha Pengorganisasian”.

Tahap penggerakkan di dalam *Standarard Operational Procedure* merupakan tahap produksi karena dalam tahap ini meliputi kerja nyata dari perencanaan dengan bentuk penggerakan oleh sumber daya yang terlibat yang memiliki tugas dan tanggung

jawab masing-masing (Widyawati & Suyanto, 2017). Wahyudi (1991) menyebutkan bahwa dalam tahap produksi suatu program dapat menggunakan dua cara:

1) Siaran langsung atau *live*

Sebuah program acara yang disiarkan secara *live* biasanya akan berlangsung sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Siaran langsung dapat berlangsung sesuai dengan acara yang akan disiarkan bisa di dalam studio ataupun di luar studio. Pada saat melakukan siaran secara langsung ada dua metode yang dapat dilakukan yaitu *pertama*, siaran sendiri di mana penyiar melakukan siaran, mengelola interkasi dan mengoperasikan peralatan sendiri. *Kedua*, siaran berdua atau lebih di mana penyiar berpasangan dengan sesama penyiar ataupun dengan operator.

2) Rekaman

Rekaman merupakan proses produksi di mana suara penyiar dalam membawakan naskah akan direkam terlebih dahulu di ruang rekam. Sebuah program yang dilakukan secara rekaman akan melalui proses editing sebelum akhirnya mengudara.

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan merupakan aktivitas memantau yang dilakukan untuk memastikan apakah kegiatan yang dilakukan sudah sesuai rencana dan memastikan apakah ada penyimpangan selama kegiatan (Mabruri, 2018).

Menurut Terry (1997)

“Pengawasan yaitu tindakan yang dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu *standard*, apa yang sedang dilaksanakan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bilamana diperlukan perbaikan-

perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai rencana, yaitu selaras dengan *standard*".

Pengawasan memiliki fungsi untuk mengawasi apakah organisasi sudah melakukan gerakan sesuai dengan yang direncanakan atau belum. Tahap pengawasan juga dilakukan untuk mengawasi sumber daya yang dipakai oleh organisasi apakah sudah efektif dan efisien serta tidak melenceng dari rencana (Widyawati & Suyanto, 2017). Pengawasan diperlukan untuk mengetahui apakah perencanaan, pengorganisasian, dan penggerakkan telah berjalan sesuai yang direncanakan. Proses pengawasan menjadi penentu apakah rencana yang disusun

sebelumnya sudah berjalan secara efektif atau belum oleh stasiun penyiaran (Morrisan, 2008). Romli (2016) menjelaskan tentang hal-hal yang harus dilakukan oleh seorang manajer saat melakukan pengawasan program adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan standar untuk sebuah program yang ada pada stasiun penyiaran
- b. Mengawasi seluruh isi program apakah sudah sesuai dengan standar program yang dimiliki oleh stasiun penyiaran
- c. Memelihara catatan program yang disiarkan
- d. Memberi arahan kepada tim produksi serta mengawasi kegiatan tim produksi
- e. Memastikan bahwa program siaran yang diproduksi tidak melebihi dana yang telah dipersiapkan saat perencanaan.

Aktivitas dalam dunia penyiaran dapat melakukan dua langkah dalam pengawasan (pengendalian) yaitu sebelum materi disiarkan, di mana proses ini dilakukan untuk mengoreksi proses pelaksanaan sebelum program mengudara, atau setelah materi disiarkan di mana proses ini dilakukan untuk menyempurnakan langkah berikutnya agar tidak terjadi kesalahan yang sama (Widyawati & Suyanto, 2017).

3. Program Siaran

Program siaran adalah suatu bagian dari isi siaran radio secara keseluruhan atau bisa disebut segmen. Biasanya suatu stasiun penyiaran memiliki program siaran di mana program itu menempati waktu yang telah ditetapkan dengan durasi sesuai jenis program siaran (Romli, 2017).

Program acara pada stasiun radio menjadi faktor yang menyebabkan stasiun radio tersebut memiliki pendengar. Wahyudi menyebutkan bahwa program siaran radio jika dilihat dari karakteristiknya dapat dibagi menjadi dua (dalam Triartanto, 2017), yaitu

- a) Siaran karya artistik: siaran ini diproduksi dengan menggunakan pendekatan artistik, di mana proses produksinya mengutamakan keindahan. Beberapa contoh program artistic (dalam Darmanto, 2008), yaitu:
 - 1) Program musik, merupakan program siaran radio yang fokus penyajian siarannya adalah musik dan lagu.
 - 2) Program drama radio, merupakan program siaran radio yang menyajikan peran tokoh dalam sebuah cerita yang disajikan secara naratif, monolog maupun dialog dan diselingi dengan musik, lagu maupun efek suara.
 - 3) Program kuis radio, merupakan program siaran radio yang menyajikan materi siaran berupa teka-teki, *game*, pertanyaan yang bersifat auditif dan biasanya program kuis radio berbetuk siaran interaktif dan pendengar akan diberi sebuah hadiah ketika berhasil menjawab.
 - 4) Program *variety show*, merupakan program siaran radio yang dikemas secara menarik dan berisi beragam format biasanya diselingi dengan musik maupun efek suara.

- 5) Program komedi, merupakan program siaran radio yang materi siarannya mengandung unsur komedi sehingga dapat membuat pendengar menjadi terhibur dan tertawa.
- b) Siaran karya jurnalistik: siaran ini diproduksi dengan menggunakan pendekatan jurnalistik, di mana proses produksinya mengutamakan segi kecepatan termasuk dalam proses penyajian kepada khalayak. Beberapa contoh karya jurnalistik (dalam Effendy, 2011), yaitu:
 - 1) Program buletin berita, merupakan program siaran radio yang berisi informasi terkini dan biasanya diberi selingan lagu dan iklan.
 - 2) Program dokumenter, merupakan program siaran radio yang menyajikan siaran berupa peristiwa penting yang telah terjadi pada masa lalu dan memiliki relevansi dengan kejadian terkini.
 - 3) Program majalah udara, merupakan program siaran radio yang menyajikan siaran yang diambil dari majalah cetak yang berisi berbagai tema maupun peristiwa.
 - 4) Program feature, merupakan program siaran radio yang menyajikan siaran yang berfokus pada satu masalah yang dilihat dari berbagai segi pandangan dan disajikan dengan berbagai format.

4. Radio

a) Pengertian Radio

Radio merupakan media penyebar informasi yang berbentuk suara yang disiarkan melalui gelombang elektromagnetik. Energi elektromagnetik dari gelombang radio menghasilkan suara yang dapat didengar melalui pesawat radio, kemudian diubah melalui penguat suara sehingga menghasilkan bunyi yang dapat didengarkan oleh khalayak (Wibowo, 2012).

Menurut Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 1977, "Radio Siaran adalah pemancar radio yang langsung ditujukan kepada umum dalam bentuk suara dan mempergunakan gelombang radio

sebagai media”. Sedangkan menurut Undang-undang Penyiaran No. 32 Tahun 2002, “kegiatan pemancar luasan siaran melalui sarana pemancaran dan atau sarana transmisi di darat, di laut atau di antariksa dengan menggunakan spektrum frekuensi radio melalui udara, kabel, dan atau media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran, yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan”.

Adapun karakteristik radio menurut Effendy (dalam Masduki, 2004), yaitu:

1) Imajinatif

Radio dikatakan imajinatif karena radio merupakan media yang hanya bisa didengar, maka pendengar hanya bisa membayangkan apa yang disampaikan pendengar.

2) Auditori

Radio dikatakan auditori karena hanya bisa dinikmati dengan telinga. Sehingga pesan radio harus disampaikan secara jelas hal ini dikarenakan indra pendengar memiliki kelemahan yaitu keterbatasan dalam mengingat.

3) Akrab

Radio dikatakan media yang akrab hal ini dikarenakan dalam melakukan siaran penyiar menggunakan bahasa yang akrab dan unik sehingga pendengar merasa bahwa ia seolah sedang mengobrol dengan penyiar. Oleh karena itu radio sering disebut sebagai “teman” karena sifatnya yang akrab ini.

4) Gaya percakapan

Seorang penyiar dalam melakukan siaran menggunakan bahasa yang digunakan untuk percakapan di kehidupan sehari-hari. Seringkali seorang penyiar juga menggunakan bahasa-bahasa yang saat itu sedang tren, tak hanya itu terkadang

bahasa baru juga muncul ketika penyiar sedang melakukan siaran.

b) Kelebihan dan Kelemahan Radio

1) Kelebihan Radio

- a. Langsung, radio dapat menyampaikan pesan secara langsung kepada khalayak tanpa melalui proses yang panjang.
- b. Radio memiliki jangkauan yang luar biasa di mana siaran radio dapat menjangkau area manapun tanpa mengenal jarak.
- c. Daya Tarik yang dimiliki radio sangat kuat, di mana selain berfungsi untuk menyampaikan pesan, radio juga dapat menjadi media hiburan apalagi sifatnya yang akrab sehingga menarik pendengar (Ardianto & Erdinaya, 2004).
- d. Hangat, radio mampu mempengaruhi emosi pendengarnya karena paduan kata-kata, lagu dan efek suara yang dimilikinya. Seringkali penyiar memberi motivasi, menanyakan kabar pendengarnya bertindak seakan menjadi “teman baik” bagi pendengarnya (Fatmasari, 2007).
- e. Tidak membutuhkan banyak biaya dan sederhana, di mana penggunaan layanan yang relatif lebih murah, lebih sederhana dalam pengoperasiannya, lebih mudah cara pengelolaannya serta cara mengisi program siaran radio yang lebih mudah.
- f. Mudah diakses, seperti yang kita ketahui radio dapat juga diakses melalui *smartphone* dan untuk memutar siaran radio pendengar hanya membutuhkan sambungan *headset* yang berfungsi sebagai antenna radio.

2) Kelemahan Radio

Sebagai media komunikasi tentunya radio memiliki kelemahan. Beberapa kelemahan radio seperti yang diungkapkan oleh Meeske (2003) adalah:

- a. *Audio only*, di mana radio hanya bisa menyampaikan pesan melalui suara (*sound*). Hal ini menjadi kelemahan bagi radio karena tidak mampu menampilkan pesan melalui gambar.
 - b. *Radio message are short lived*, di mana siaran radio yang sudah mengudara tidak dapat ditarik lagi. Karena itu penyiar harus sangat berhati-hati dan penuh tanggung jawab saat menyampaikan pesan melalui radio.
 - c. *Radio listening is prone to distraction*, di mana saat mendengarkan radio gangguan yang dimiliki lebih besar, hal ini dikarenakan sifat radio yang auditori di mana ketika pendengaran seseorang terganggu maka dia tidak lagi mendengarkan radio (Astuti, 2017).
- c) Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS)

Menurut peraturan KPI tentang Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Siaran (P3SPS) Pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa, Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) adalah ketentuan-ketentuan bagi Lembaga penyiaran yang ditetapkan oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) sebagai panduan tentang Batasan perilaku penyelenggaraan penyiaran dan pengawasan penyiaran nasional. Standar Program Siaran (SPS) adalah standar isi siaran yang berisi tentang Batasan-batasan, pelarangan, kewajiban, dan pengaturan penyiaran, serta sanksi berdasarkan Pedoman Perilaku Penyiaran yang ditetapkan oleh KPI.

Pedoman Perilaku Penyiaran ditetapkan oleh KPI berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, nilai-nilai agama yang berlaku, norma-norma yang berlaku dan diterima oleh masyarakat, kode etik, dan standar profesi penyiaran.

Pedoman Perilaku Penyiaran adalah dasar bagi penyusun Standar Program Siaran yang berkaitan dengan:

- 1) Nilai-nilai kesukuan, agama, ras dan anatar golongan;
- 2) Nilai dan norma kesopanan dan kesusilaan;
- 3) Etika profesi;
- 4) Kepentingan publik;
- 5) Hak privasi;
- 6) Perlindungan kepada anak;
- 7) Perlindungan kepada orang dan kelompok masyarakat tertentu;
- 8) Muatan seksual;
- 9) Muatan program siaran terkait perjudian
- 10) Muatan mistik dan supranatural;
- 11) Penggolongan program siaran;
- 12) Prinsip-prinsip jurnalistik
- 13) Narasumber dan informasi
- 14) Bahasa, bendera, lambing negara, dan lagu kebangsaan;
- 15) Sensor;
- 16) Lembaga penyiaran berlangganan
- 17) Siaran iklan
- 18) Siaran asing;
- 19) Siaran lokal dalam sistem stasiun jaringan;
- 20) Siaran langsung;
- 21) Muatan penggalangan dana dan bantuan;
- 22) Muatan program kuis, hadiah, undian berhadiah, dan *game* lain;
- 23) Siaran pemilihan umum dan pemilihan umum kepala daerah;
- 24) Serta sanksi dan pemberian sanksi.

Dalam menyiarkan siaran agama, materi yang disampaikan harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- 1) Tidak berisi serangan, penghinaan dan atau pelecehan terhadap pandangan dan keyakinan antar atau dalam agama tertentu serta menghargai etika hubungan antarumat beragama;
 - 2) Menyajikan muatan yang berisi perbedaan pandangan dalam agama tertentu secara berhati-hati, berimbang, tidak berpihak, dengan narasumber yang berkompeten, dan dapat dipertanggungjawabkan;
 - 3) Tidak menyajikan perbandingan antaragama;
 - 4) Tidak menyajikan alasan perpindahan agama seseorang atau sekelompok orang.
- d) Format Acara Radio Siaran
- 1) Format uraian (monolog) merupakan salah satu format acara di mana seorang narasumber atau penyiar membawakan suatu masalah atau sebuah topik yang sudah disiapkan secara monolog atau bisa disebut dengan satu arah, contohnya seperti pidato, khutbah atau ceramah radio.
 - 2) Format obrolan (dialog) merupakan salah satu format acara di mana seorang narasumber atau penyiar membawakan suatu masalah atau sebuah topik dengan cara tanya jawab antar dua orang atau lebih, di mana salah satu bertugas sebagai presenter dan sebagian lainnya bertugas sebagai narasumber. Format obrolan (dialog) dalam acara radio siaran dapat disajikan dalam beberapa format yaitu:
 - a. Format wawancara, dalam format wawancara terdapat tanya jawab yang dilakukan guna memperoleh informasi dengan tujuan tertentu (Syarifudin, 2005). Format wawancara merupakan salah satu format acara radio siaran yang sering digunakan dalam acara talk show radio.
 - b. Diskusi, format acara radio siaran diskusi berisi percakapan antar narasumber yang mendiskusikan suatu topik masalah

yang disampaikan sesuai dengan sudut pandang masing-masing narasumber.

- c. Talk show, merupakan format acara radio siaran yang berisi musik dan dialog yang diperagakan saling bergantian, penyajian format talk show ini selain berupa show dapat juga berupa dialog yang dibawakan secara santai.
- d. Dialog interaktif, merupakan format acara radio siaran yang bertujuan untuk mengembangkan sebuah informasi, peristiwa maupun isu yang sedang berkembang di masyarakat yang disajikan dengan cara melibatkan narasumber dan pendengar (Wahyudi, 1996).

3) Format Feature

Format feature dalam acara radio siaran merupakan program acara informasi yang di dalamnya membahas suatu topik masalah yang sedang berkembang di tengah masyarakat dan dikupas secara mendalam melalui berbagai pandangan yang saling melengkapi dan disajikan dalam berbagai format (Masduki, 2004).

Format feature merupakan format acara radio yang disajikan secara khas kreatif yang berpijak pada jurnalistik, namun tidak harus mengikuti aspek 5W+1H yang menyajikan tentang keadaan atau situasi kehidupan dengan tujuan memberikan informasi sekaligus dapat menjadi hiburan untuk khalayak.

4) Format Majalah Udara

Majalah udara merupakan format acara radio siaran yang disajikan dengan model tertentu yang berisi beberapa topik dan disiarkan dalam bentuk rubrikasi dengan gaya atau variasi kecepatan tertentu, agar pendengar tidak merasa bosan.

e) Jenis-jenis radio

Jenis-jenis siaran radio ditinjau dari segi frekuensi, gelombang dan dari penyelenggara dapat dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu:

1) Frekuensi

Frekuensi adalah ukuran jumlah putaran ulang setiap peristiwa dalam selang waktu yang diberikan. Hasil perhitungan ini dinyatakan dalam satuan *hertz* (Hz), nama ini diambil dari pakar fisika Jerman Heinrich Rudolf Hertz yang merupakan penemu pertama kali fenomena ini. Peristiwa dalam satu kali per detik dinyatakan dalam hitungan 1 Hz. Radio dapat dibagi menjadi dua jika dilihat berdasarkan dari frekuensinya yaitu Amplitudo Modulasi (AM) dan Frekuensi Modulasi (FM).

Saluran yang pertama kali digunakan dalam dunia penyiaran adalah Amplitudo Modulasi (AM). Saluran AM memanfaatkan gelombang elektromagnetik bumi dan gelombang udara dalam memancarkan sinyal. Ketika siang hari gelombang AM dekat dengan tanah hal ini menyebabkan gelombang AM sulit mendapatkan saluran penyiaran. Namun saat malam hari gelombang AM akan mudah mendapat saluran dikarenakan gelombang AM semakin tinggi ke angkasa (Santoso, 2014). Kelebihan dari gelombang AM adalah mampu membawa sinyal hingga tempat yang jauh sedangkan kelemahannya yaitu lebih rentan terkena gangguan disebabkan terhalang oleh bangunan yang tinggi

Frekuensi Modulasi (FM) merupakan sistem siaran teknologi yang ditemukan oleh Edwin Howard Amstrong. Saluran FM secara relative lebih bebas dari gangguan yang tidak diharapkan baik gangguan atmosfer maupun interferensi. Saluran FM akan menjadi maksimum apabila amplitudo

gelombang sinyal mencapai puncak positif. Apabila gelombang sinyal mencapai puncak negatifnya maka frekuensi gelombang pembawa menjadi minimum. Perbandingan mencolok antara saluran FM dan AM adalah saluran FM memiliki kualitas suara yang sangat bagus hampir tidak ada gangguan udara (Prayudha, 2004).

2) Gelombang

Berdasarkan gelombang, gelombang panjang (*long wave*) pada jenis gelombang ini sinyal yang dihasilkan panjang sehingga mampu mencapai kawasan yang luas. Pada gelombang ini dibutuhkan juga daya listrik yang kuat sehingga dibutuhkan biaya yang mahal. Selain itu gelombang ini lebih mudah terkena gangguan. Gelombang pendek (*short wave*) gelombang ini mampu mencapai wilayah yang luas dan menggunakan udara sebagai mediator sehingga banyak digunakan oleh pemancar antar benua atau internasional. Gelombang medium (*medium wave*) gelombang ini menjadikan bumi sebagai mediator jenis gelombang ini dipakai oleh AM (*amplitude modulation*) dan FM (*frequency modulation*). Karena menggunakan bumi sebagai mediator gelombang ini tidak rentan terkenan gangguan namun gelombang ini memiliki jangkauan yang sempit karena tanah lebih cepat menyerap gelombang daripada udara (Wibowo, 2012).

3) Penyelenggara

Berdasarkan penyelenggara, Radio Republik Indonesia (RRI) yang telah resmi berdiri pada tanggal 11 September 1945. Sumber pendanaan RRI berasal dari iuran penyiaran, APBN, sumbangan masyarakat, siaran iklan, dan sumber lain yang sah. Menurut peraturan pemerintah Nomor 12 tahun 2005 menetapkan bahwa tugas RRI adalah “memberikan pelayanan informasi, Pendidikan serta hiburan yang sehat, control dan

perekat sosial, serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan peyiaran radio yang menjangkau seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Radio swasta atau radio komersial merupakan lembaga penyiaran yang didirikan oleh perusahaan swasta. Berbeda dengan radio pemerintah radio swasta mendapat dana dari iklan serta usaha lain yang sah. Pemilik radio swasta atau radio komersial ini menggunakan radio untuk mendapatkan keuntungan dari proses melakukan kegiatan penyiaran. Jadi tidak heran jika dalam pelaksanaannya mereka memiliki strategi maupun pedoman yang menguntungkan.

Radio komunitas merupakan radio yang berasal dari komunitas, oleh komunitas dan untuk komunitas. Radio komunitas memiliki fungsi sebagai pemenuh kebutuhan dan kepentingan komunitasnya. Sehingga tidak jarang bahasa yang digunakan penyiar mengikuti gaya bicara wilayah setempat. Dalam pendanaannya radio komunitas boleh menerima sumbangan, hadiah maupun sponsor yang tentunya tidak mengikat.

Radio asing merupakan radio yang bisa didengar pendengar luar negeri. Jaringan yang digunakan biasanya menggunakan gelombang panjang atau satelit untuk menjangkau pendengarnya (Djamal & Fachruddin, 2011).

BAB III
GAMBARAN UMUM RADIO BUANA ASRI DAN PROGRAM MIMBAR
AGAMA ISLAM

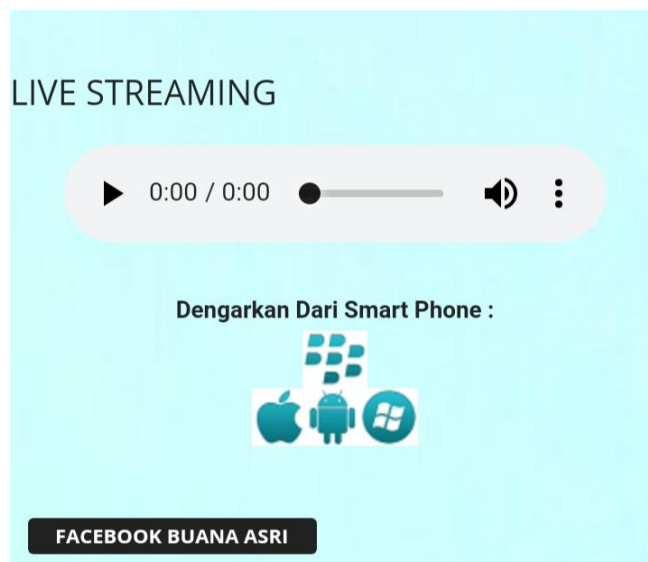
A. Radio Buana Asri

1. Sejarah

Radio Publik Kabupaten Sragen “Buana Asri” dahulunya bernama Radio Siaran Pemerintah Daerah (RSPD) yang berada dibawah Subbag Pembinaan Radio Siaran bagian Humas Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen. Lalu berubah menjadi LPPL Radio Publik Kabupaten Sragen “Buana Asri” setelah muncul Undang-Undang No. 32 tentang Penyiaran, PP No. 11 Tahun 2005 tentang Pembentukan Lembaga Penyiaran Publik Lokal, maka pada tanggal 23 September 2006, dan disahkan dengan Perda No. 8 Tahun 2006 tentang Pembentukan Lembaga Penyiaran Publik Lokal, maka RSPD Kabupaten Sragen berubah status menjadi LPPL Radio Publik Kabupaten Sragen. Dengan berubahnya status menjadi LPPL Radio Publik Kabupaten Sragen menjadikan radio ini tertib bersiaran karena sudah menjadi radio ber-ISR dan ijin IPP (Ijin Penyelenggaraan Penyiaran), sehingga Radio Buana Asri memiliki jaminan pembiayaan dari APBD Kabupaten Sragen untuk memenuhi kebutuhan administrasi sesuai ketentuan hukum dan tuntutan reformasi.

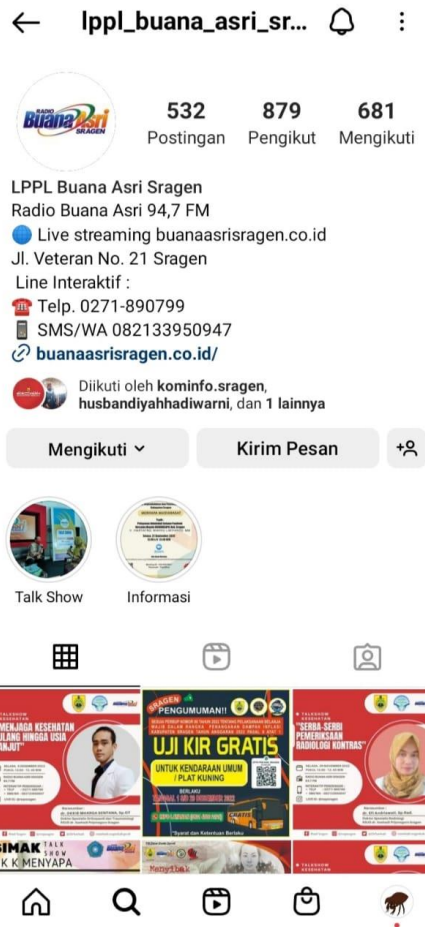
Sebagai Radio Publik Kabupaten Sragen Radio Buana Asri memiliki tujuan yaitu menyajikan program siaran yang mendorong terwujudnya sikap mental masyarakat yang beriman dan bertaqwa cerdas memperkuat integrasi nasional dalam rangka membangun masyarakat mandiri, demokratis, adil dan sejahtera serta menjaga citra positif bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut maka Radio Buana Asri mempunyai beberapa program di dalamnya salah satunya yaitu program Mimbar Agama Islam, yang berguna untuk menjadi arahan bagi masyarakat, khususnya masyarakat Kabupaten Sragen yang mayoritas beragama Islam. Media *streaming* digunakan untuk menjangkau pendengar yang berada di luar wilayah Kabupaten Sragen, selain itu siaran *streaming* lebih praktis

digunakan apabila diakses melalui *smartphone*. Untuk mendengarkan lewat *streaming* pendengar bisa mengakses lewat *website* milik pemerintah Radio Buana Asri Kabupaten Sragen pada laman <https://www.buanaasrisragen.co.id/>



Gambar 2. *Live Streaming* di *website* resmi Radio Buana Asri Kabupaten Sragen.

Selain menggunakan internet, Radio Buana Asri juga menggunakan media sosial seperti *instagram* dan *facebook* untuk melakukan interaksi dengan pendengar. Namun saat ini Radio Buana Asri lebih aktif menggunakan *Instagram* daripada menggunakan *facebook*.



Gambar 2. Akun *Instagram* Radio Buana Asri Kabupaten Sragen



Gambar 2. Logo Radio Buana Asri Sragen

Radio Buana Asri sebagai Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) memiliki profil sebagai berikut:

Nama Lembaga: : Lembaga Penyiaran Publik

Nama Stasiun	Kabupaten Sragen : Buana Asri, Radio Publik
NPWP	Kabupaten Sragen : 21.018.974.2-528.000
Frekuensi	: 94,7 MHz (siaran FM) / 873 KHz (siaran AM)
Slogan Radio	:Saluran Informasi “Guyub Rukun Mbangun Sukowati”
Sebutan Pendengar	: Mitra Buana
Jam Siaran/ Hari	: 19 jam
Alamat studio	: Jl. Veteran No. 21 Mageru, Sragen Tengah, Sragen, Jawa Tengah 57211
Telepon	: 08122615278
Email	: lpplbuanaasrisragen@gmail.com
Dwan Pengawas	1. Ir. Simon Nugroho S.Y(unsur pemerintah) 2. Jaka Susanta, SP,MT (Unsur Praktisi Penyiaran) 3. Suprpto, S.Sos, MM (Unsur Masyarakat)

2. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi Media terpercaya dan perekat sosial budaya untuk membangun bangsa.

b. Misi

- 1) Memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan menyajikan informasi cepat, akurat, berimbang, sehat dan berkualitas.

- 2) Menjadi wahana komunikasi, perekat sosial dan kebhinekaan serta pelestarian seni budaya dalam rangka mendorong kreativitas masyarakat dan keutuhan bangsa.
 - 3) Meningkatkan kecerdasan, kesehatan dan pemberdayaan untuk manusia seutuhnya.
3. Program Mimbar Agama Islam
- a. Profil program Mimbar Agama Islam

Program Mimbar Agama Islam merupakan salah satu program yang dimiliki oleh Radio Buana Asri. Program ini sudah ada sejak tahun 2006 dan masih bertahan sampai sekarang. Program Mimbar Agama Islam mengudara setiap hari Senin dan Jum'at, di mana setiap hari Senin minggu pertama akan diisi oleh perwakilan dari ormas Nahdlatul Ulama, Senin minggu kedua diisi oleh perwakilan dari ormas MTA (Majelis Tafsir Al-qur'an), Senin minggu ketiga diisi oleh perwakilan dari ormas LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia) dan Senin minggu keempat akan diisi oleh perwakilan dari ormas Muhammadiyah. Untuk hari Juma'at akan diisi oleh penyuluh agama yang perwakilan dari Kementrian Agama Kabupaten Sragen. Alasan kenapa program Mimbar Agama Islam memiliki jam tayang dua kali dalam seminggu adalah karena Radio Buana Asri menyadari kebutuhan masyarakat Sragen yang mayoritas adalah Islam tentang pentingnya dakwah Islam apalagi radio merupakan media yang keberadaannya sudah cukup lama dan sangat familiar dikalangan masyarakat (Husbandiyah, Direktur Utama, 7 November 2022).

Program Mimbar Agama Islam yang mengudara pada pukul 08.00-08.30 WIB adalah program yang menarik karena narasumber yang mengisi acara adalah narasumber yang memang mahir dalam bidangnya alasan mengambil narasumber dari pihak luar karena dengan adanya narasumber yang berkompeten dan mengisi acara yang cukup dikenal oleh masyarakat akan menarik minat pendengar untuk mendengarkan siaran dakwah di radio. Mendatangkan narasumber dari

luar pihak radio bisa menjadi *branding* untuk Radio Buana Asri sendiri agar lebih dikenal oleh masyarakat (Husbandiyah, Direktur Utama, 7 November 2022).

b. Deskripsi program Mimbar Agama Islam

1) Format program Mimbar Agama Islam

Format program acara dakwah pada radio ada beberapa macam diantaranya yaitu, format dakwah monologis, format dakwah dialogis, format dakwah dialog interaktif, format dakwah pengajian akbar dan format dakwah musik Islam (Effendy, 2011). Format program Mimbar Agama Islam adalah format dakwah monologis, di mana program siaran dikemas dalam bentuk ceramah yang dilakukan oleh seorang da'i yang materi siarannya sesuai sentral keagamaan dan tidak melanggar P3SPS.

2) Durasi dan waktu penayangan

Program Mimbar Agama Islam pada Radio Buana Asri memiliki durasi kurang lebih 30 menit, di mana dalam 30 menit tersebut terbagi menjadi tiga bagian yaitu:

No	Durasi	Acara	Isi Acara	Keterangan
1	5-6'	Bumper Opening	Opening acara	Penyiar mengantarkan program acara dan pemutaran musik dengan <i>genre</i> religi
2	1-2'	Opening	Opening ceramah	Penceramah menyapa seluruh pendengar Radio Buana Asri
3	15-20'	Isi	Isi Ceramah	Penceramah menyampaikan

				materi dan kesimpulan ceramah
4	1-2'	Closing	Closing Ceramah	Penceramah menutup acara dan memberikan do'a
5	5-6'	Bumper Closing		Musik-musik dengan genre religi

3) Target penonton

Target penonton merupakan tujuan atau sasaran dari sebuah program acara disiarkan di stasiun radio. Sehingga dengan adanya tujuan atau sasaran tersebut dapat menjadikan suatu tujuan menjadi jelas dan dapat menuju sasarannya secara tepat. Program Mimbar Agama Islam memiliki sasaran yaitu seluruh kalangan masyarakat khususnya warga Sragen yang beragama Islam.

4) Format produksi

Format produksi program Mimbar Agama Islam pada Radio Buana Asri adalah *live*, yaitu suatu program di mana dalam proses produksinya tidak melalui tahapan editing dan biasanya akan tayang dengan waktu yang telah ditentukan.

Format produksi bisa berubah sesuai dengan hasil evaluasi yang dilakukan sebelum program acara dilaksanakan, biasanya karena ada kendala pada narasumber di mana tidak bisa hadir sedangkan program ini harus mengudara sesuai jadwal yang telah ditentukan. Maka dilakukan rekaman yang nantinya akan diputar sesuai jadwal siaran (Indah, Penyiar program Mimbar Agama Islam, 07 November 2022).

5) Kerabat kerja produksi program Mimbar Agama Islam

Kerabat kerja adalah orang-orang yang terlibat dalam pembuatan program dari awal hingga akhir. Kerabat kerja dalam hal ini diharapkan dapat mencurahkan seluruh kemampuan sesuai dengan profesinya dengan penuh tanggung jawab. Kerabat kerja program Mimbar Agama Islam adalah Penyiar, Penanggung Jawab produksi, Narasumber baik dari Kementerian Agama Islam Kabupaten Sragen dan Ormas Islam yang ada di kabupaten Sragen yaitu, NU, Muhammadiyah, LDII dan MTA.

a. Profil Informan

1) Profil Informan A

Ibu Husbandiyah Hadiwarni., S.T, yang merupakan seorang Direktur Utama di stasiun LPPL Radio Publik Kabupaten Sragen Buana Asri. Informan A berusia 51 tahun dan tinggal di kota sragen. Dari hasil wawancara dengan informan A peneliti memperoleh data berupa sejarah dari program Mimbar Agama Islam, segmen pendengar, rating dari program Mimbar Agama Islam dan tujuan dari diproduksinya program Mimbar Agama Islam

2) Profil Informan B

Ibu Eko Irawati., S.T, merupakan seorang Direktur Siaran dari LPPL Radio Publik Kabupaten Sragen Buana Asri. Informan B berusia 48 tahun dan tinggal di kota Sragen. Dari hasil wawancara dengan informan B peneliti memperoleh data berupa perencanaan pada proses pra produksi program Mimbar Agama Islam, pemilihan tim produksi, pemilihan narasumber, pemilihan tema dan evaluasi program serta kendala-kendala yang dihadapi ketika memproduksi program Mimbar Agama Islam.

3) Profil informan C

Ibu Indah Anjani, merupakan seorang Penyiar dan juga merangkap tugas sebagai seorang Penanggung Jawab dari program Mimbar Agama Islam. Informan C berusia 42 tahun dan tinggal di

kota Sragen. Dari hasil wawancara dengan informan C peneliti memperoleh data mengenai bagaimana proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan evaluasi program Mimbar Agama Islam, serta kendala-kendala yang dihadapi dalam proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan evaluasi program Mimbar Agama Islam.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti dapat mengetahui secara langsung bagaimana persiapan yang dilakukan oleh *crew* Radio Buana Asri sebelum proses produksi dan mengetahui secara langsung proses produksi program Mimbar Agama Islam.

BAB IV

**ANALISIS MANAJEMEN PRODUKSI MIMBAR AGAMA ISLAM PADA
RADIO BUANA ASRI DI KABUPATEN SRAGEN**

**A. Analisis Manajemen Produksi Program Mimbar Agama Islam Pada
Radio Buana Asri di Kabupaten Sragen**

Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian kegiatan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Terry & Rue, 2016). Membuat produksi suatu program dibutuhkan manajemen produksi yang matang agar produksi yang dilakukan dapat terlaksana dengan lancar dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Begitu juga dengan program Mimbar Agama Islam yang ada di Radio Buana Asri kabupaten Sragen yang merupakan program religi yang sudah ada sejak 2006 dan masih mengudara sampai sekarang.

Program Mimbar Agama Islam dalam proses pembuatannya Radio Buana Asri berusaha memberikan siaran yang berkualitas baik dari segi materi yang disampaikan maupun audio yang dihasilkan agar menarik dan memberikan kenyamanan kepada pendengar saat mendengarkan siaran tersebut. Selain itu untuk mencapai tujuan Radio Buana Asri yaitu menyajikan program siaran yang mendorong sikap mental masyarakat yang beriman dan bertakwa, maka untuk mewujudkan tujuan tersebut Radio Buana Asri menghadirkan narasumber yang berkompeten dibidangnya untuk mengisi program acara ini.

Pada awalnya program Mimbar Agama Islam hanya bekerjasama dengan Kementrian Agama Kabupaten Sragen dan hanya mengisi dibulan Ramadhan saja tapi kemudian ditambah mengisi di lain bulan Ramadhan setiap hari Jum'at. Kemudian sekitar tahun 2010 salah satu Organisasi Masyarakat Islam yaitu dari Nahdlatul Ulama' datang ke Radio Buana Asri untuk mengajukan kerjasama untuk mengisi di program siaran

Mimbar Agama Islam untuk hari Senin sampai sekarang. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Husbandiyah Hadiwarni selaku Direktur Utama Radio Buana Asri sebagai berikut:

“Awalnya itu perwakilan dari Ormas Nahdlatul Ulama’ yang datang kesini untuk kerjasama karena kami sebagai radio publik harus bersifat netral, lalu kami menghubungi dan mengirim surat kepada Ormas-Ormas Islam yang terdaftar di Kementerian Agama untuk melakukan kerjasama dan alhamdulillah mereka semua welcome dan mau mengisi program ini sampai sekarang”

Terkait pembagian jadwal siaran untuk hari Senin diisi perwakilan dari pihak Ormas Islam dan untuk hari Jum’at diisi dari pihak Kementerian Agama Islam Kabupaten Sragen kemudian. Dalam program Mimbar Agama Islam pihak Radio Buana Asri memberi kebebasan kepada narasumber untuk memilih materi atau temanya sendiri. Namun tema atau materi yang dibawakan diutamakan yang *up to date* dalam bidang keagamaan dan tematik sesuai dengan kondisi masyarakat khususnya warga Sragen.

Narasumber yang mengisi program Mimbar Agama Islam tidak ditentukan oleh pihak Radio Buana Asri dan dari Radio Buana Asri tidak menentukan kriteria untuk narasumber semua diserahkan kepada Kementerian Agama Islam Kabupaten Sragen dan Ormas Islam. Seperti yang disampaikan oleh ibu Eko Irawati selaku Direktur Siaran sebagai berikut:

“Narasumber jujur kami tidak ada kategori mbak, karena awalnya kan memang kerjasama, dari kemenag kami percayakan pemilihan dari sana pasti narasumber yang dipilih yang memang berkompeten untuk mensyi’arkan agama Islam. Lalu yang dari Ormas juga kami percayakan kepada mereka”

Manajemen produksi program Mimbar Agama Islam pada Radio Buana Asri untuk mencapai sebuah tujuan tentunya tidak lepas dari tanggung jawab kerja sama tim penyiar, penanggung jawab program Mimbar Agama Islam dan narasumber acara. Manajemen sangat berperan dalam kegiatan produksi karena setiap orang yang berperan dalam pembuatan produksi memiliki tujuan yang sama yaitu mencapai target

yang telah ditentukan. Hal ini berarti bahwa setiap produksi program harus memiliki manajemen agar program yang diproduksi dapat tayang sesuai rencana. Ada empat fungsi manajemen produksi program yang dikemukakan oleh Anton Mabururi yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*). Berikut empat fungsi manajemen produksi program Mimbar Agama Islam pada Radio Buana Asri di kabupaten Sragen:

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan suatu proses yang dilakukan guna mencapai sebuah tujuan perusahaan dan membuat sebuah rencana untuk mencapai tujuan tertentu dan membuat desain untuk mengkoordinasikan kegiatan (Mabururi, 2018). Dari hasil wawancara dengan Direktur Utama yaitu ibu Husbandiyah Hadiwarni peneliti mendapatkan data tentang tujuan dari adanya program Mimbar Agama Islam adalah sebagai berikut:

“Program Mimbar Agama Islam ini sudah ada sejak dulu yang kami buat karena melihat bahwa mayoritas masyarakat Sragen adalah muslim maka kami sebagai radio publik merasa harus bisa memberikan siaran yang memiliki pesan-pesan dakwah dan bisa memfasilitasi para pemuka agama untuk menyampaikan dakwah Islam, makanya kami memberikan jam siar yang lebih banyak yaitu pada hari Senin dan Jum’at pukul 08:00-08:30 WIB yang tujuannya yaitu terwujudnya sikap mental masyarakat yang beriman dan bertaqwa”

Tahap Perencanaan sebagai dasar pemikiran yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan di mana membutuhkan sebuah perhitungan guna melihat kendala-kendala yang akan dihadapi saat pelaksanaan produksi (Terry, 1997). Seperti yang dikemukakan oleh Widyawati dan suyanto (2017) bahwa proses perencanaan dalam *Standard Operational Procedure* (SOP) produksi program termasuk dalam proses pra produksi di mana di dalamnya memuat penemuan ide, perencanaan dan persiapan. Tujuan dari adanya program Mimbar Agama Islam adalah untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat agar memiliki sikap mental yang beriman dan bertakwa dan juga memfasilitasi pemuka agama untuk menyampaikan syi’ar Islam. Untuk mewujudkan tujuan tersebut Radio Buana Asri

bekerjasama dengan Ormas Islam yang ada di kabupaten Sragen dan juga bekerjasama dengan Kementerian Agama Kabupaten Sragen untuk dijadikan narasumber untuk program Mimbar Agama Islam. Selain itu ibu Husbandiyah Hadiwarni selaku Direktur mengatakan didatangkannya narasumber tersebut karena untuk mewujudkan sikap mental yang beriman dan bertakwa melalui program radio tentunya dibutuhkan orang yang berkompeten dalam bidangnya sehingga pesan dakwah yang disampaikan benar-benar akurat.

Pada tahap perencanaan program Mimbar Agama Islam ada beberapa pihak yang terlibat yaitu, dari Radio Buana Asri, Kementerian Agama Kabupaten Sragen dan Organisasi Islam yang terdaftar dalam Kementerian Agama Kabupaten Sragen, peran yang diberikan oleh Kementerian Agama Kabupaten Sragen dan Organisasi Islam adalah menyusun jadwal narasumber sedangkan Radio Buana Asri mempersiapkan alat-alat produksi untuk rekaman *on air* maupun *off air* (Indah Anjani, 14 November 2022).

Berikut ini merupakan tahap perencanaan program Mimbar Agama Islam pada Radio Buana Asri:

a. Pembentukan Jadwal

Pembentukan jadwal untuk narasumber dilakukan oleh pihak dari Kementerian Agama Islam Kabupaten Sragen dan juga dari Ormas kepada Radio Buana Asri yang di dalamnya terdapat nama penyiar, nomor telepon, hari dan tanggal untuk siaran dalam jangka waktu yang panjang yaitu selama kurun waktu satu tahun.

b. *Collecting*

Tahap *collecting* merupakan tahap di mana dilakukan pencarian dan pengumpulan musik yang cocok untuk program Mimbar Agama Islam. Pengumpulan musik termasuk dalam perencanaan karena apabila narasumber yang sudah mendapat jadwal berhalangan hadir dan belum melakukan *vocal recording* maka penyiar akan mengganti dengan musik-musik religi yang telah dikumpulkan. Pada tahap ini tim

produksi dari Radio Buana Asri menghubungi narasumber sesuai jadwal yang tertera, apabila jadwal siaran hari Senin maka tim produksi menghubungi pihak Ormas dan untuk hari Jum'at tim produksi menghubungi dari pihak Kementrian Agama Kabupaten Sragen.

c. *Setting*

Tahap *setting* merupakan tahap di mana tim produksi akan menyiapkan alat-alat produksi seperti mikrofon, audio mixer, headphone, tape recorder dan lain-lain. Selain menyiapkan alat-alat produksi tim produksi juga mengecek ala-alat produksi agar saat dilakukan siaran tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Tahap *setting* merupakan tahap perencanaan karena dilakukannya tahap *setting* untuk menghindari kendala-kendala saat produksi (Terry, 2017).

d. Membaca naskah

Sebelum *on air* atau *recording* narasumber akan membaca naskah yang telah disiapkan oleh narasumber sendiri. Pada saat pembacaan naskah narasumber akan ditemani oleh Penyiar program Mimbar Agama Islam, ini dilakukan untuk mengecek apakah naskah sudah sesuai dan tidak melanggar P3SPS. Tapi terkadang pada saat *live* narasumber tidak sempat Latihan membaca naskah di karenakan waktu kedatangan terlalu mepet dengan jadwal *on air*. Atau bahkan terkadang dari tim produksi yang datang terlambat ke studio karena ada beberapa kendala.

e. *Vocal recording*

Vocal recording merupakan tahap perekaman suara oleh narasumber, di mana narasumber membacakan naskah yang direkam di studio rekaman Radio Buana Asri. *Vocal recording* dilakukan untuk menghadapi kendala apabila narasumber berhalangan hadir karena beberapa sebab salah satunya adalah jadwal siaran berbenturan dengan kegiatan yang dimiliki narasumber.

Perencanaan terkait biaya produksi pada program Mimbar Agama Islam diungkapkan oleh ibu Eko Irawati selaku Direktur Siaran sebagai berikut:

“sejak 2006 sampai sekarang untuk program Mimbar Agama Islam Radio Buana Asri itu dapat anggaran dari pemerintah daerah Kabupaten Sragen, subsidi ini digunakan untuk segala kebutuhan stasiun radio juga termasuk salah satunya ya untuk program Mimbar Agama Islam”

Radio Buana Asri merupakan radio publik milik pemerintah Kabupaten Sragen di mana sumber pendanaan berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Sragen seperti yang tertera dalam Peraturan Bupati Sragen Nomor 8 Tahun 2017.

Peneliti mengemukakan bahwa program Mimbar Agama Islam pada Radio Buana Asri di Kabupaten Sragen sudah melakukan perencanaan dengan baik di mana dalam proses perencanaan tersebut juga disiapkan beberapa rencana apabila terjadi kendala seperti *vocal recording* untuk mengantisipasi ketika narasumber tidak dapat hadir. Sehingga program Mimbar Agama Islam tetap mengudara sesuai jadwal. Akan tetapi masih ada kekurangan di mana terkadang pembacaan naskah tidak dilakukan sebelum *on air* karena narasumber atau tim produksi datang terlambat.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan proses pengelompokan orang-orang, tugas-tugas serta tanggung jawab sehingga tercipta organisasi yang dapat digerakkan dan bekerjasama guna mencapai suatu tujuan maupun sasaran tertentu (Terry, 1997). Anton mabruri (2017) mengatakan bahwa tidak ada ketentuan tentang pembentukan struktural bagi stasiun penyiaran hal ini tergantung dari besar kecilnya staisun tersebut. Pada program Mimbar Agama Islam ini hanya terdiri dari tiga orang yaitu ibu Eko Irawati selaku Direktur Siaran dan ibu Indah Anjani selaku Penyiar dan Penanggung Jawab program siaran Mimbar Agama Islam, ibu Indah Anjani selaku penanggung jawab program Mimbar Agama Islam mengungkapkan sebagai berikut:

“jadi untuk program Mimbar Agama Islam ini secara keseluruhan hanya ada tiga orang yaitu saya sendiri selaku penyiar dan penanggung jawab, bu Eko sebagai Direktur Siaran dan ada mas Alwi sebagai teknisi tapi sebenarnya mas Alwi ini memang teknisi disini jadi beliau yang memegang kendali masalah teknis untuk semua program”

Ibu Eko Irawati selaku Direktur Siaran juga menambahkan terkait pengorganisasian sebagai berikut:

“program ini kami Radio Buana Asri berkerjasama dengan Kemenag dan juga Ormas, di mana kami disini mengurus masalah teknis dan masalah penyiaran sedangkan Kemenag dan Ormas menyiapkan narasumber untuk program Mimbar Agama Islam”.

Pada tahap pengorganisasian program Mimbar Agama Islam ada empat orang yang bertugas yaitu direktur siaran, penanggung jawab yang merangkap sebagai penyiar, narasumber dan teknisi. Direktur siaran bertugas melaksanakan koordinasi dibidang program siaran. Lalu penanggung jawab program Mimbar Agama Islam yang bertugas merencanakan, memproduksi dan melaksanakan siaran serta bertugas memastikan kehadiran narasumber. Selain itu penanggung jawab program Mimbar Agama Islam juga merangkap sebagai penyiar program Mimbar Agama Islam yang bertugas membuka dan menutup acara, memilih musik yang akan diputar untuk program siar. Kemudian teknisi bertugas mengoperasikan studio rekaman, memelihara peralatan siaran dan memastikan tower dan antena pemancar sehingga mendukung kelancaran pelaksanaan siaran serta bertugas untuk memastikan siaran *streaming* berjalan. Dan yang terakhir adalah narasumber yang bertugas sebagai pengisi acara dan membacakan naskah yang sudah disiapkan oleh narasumber.

Pada tahapan pengorganisasian karena Penanggung Jawab juga merangkap sebagai penyiar maka sebelum *on air* Penanggung Jawab siaran program Mimbar Agama Islam harus menghubungi narasumber

namun apabila terjadi kendala narasumber tidak hadir maka penyiar yang bertanggung jawab mengisi acara tersebut.

Ibu Indah Anjani, selaku Penanggung Jawab program Mimbar Agama Islam menjelaskan terkait manajemen pengorganisasian, sebagai berikut:

“sejauh ini saya sebagai penanggung jawab dan merangkap sebagai penyiar tidak merasa ada kendala yang begitu serius karena kan proses produksi radio juga tidak terlalu rumit, apalagi naskah juga sudah dari narasumber jadi menurut saya tidak terlalu berat. Tapi kami memang menyadari kalo disini kami kekurangan SDM jadi ada beberapa penyiar yang merangkap tugas..”

Analisa dari peneliti pada manajemen pengorganisasian program Mimbar Agama Islam meskipun ada yang merangkap tugas tidak menjadi kendala namun juga dibutuhkan tim kreatif agar bisa memeberikan inovasi agar siaran tidak monoton dan pendengar tidak merasa bosan.

3. Penggerakan (*actuating*)

Tahap penggerakkan merupakan tahapan dilaksanakannya perencanaan dan pengorganisasian dan menggerakkan sumber daya dalam organisasi untuk mencapai tujuan (Terry, 1997). Tahap penggerakkan di dalam *Standarard Operational Procedure* merupakan tahap produksi karena dalam tahap ini meliputi kerja nyata dari semua perencanaan dengan bentuk penggerakan rencana oleh setiap pihak yang terlibat sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing (Widyawati & Suyanto, 2017).

Pada program Mimbar Agama Islam tahap penggerakkan masuk dalam proses produksi seperti yang diungkapkan oleh ibu Indah Anjani selaku Penanggung Jawab juga sebagai Penyiar program Mimbar Agama Islam, sebagai berikut:

“pada proses produksi ini karena program ini merupakan siaran, saya yang merangkap sebagai penyiar ini hanya bertugas membuka acara, menutup acara dan memutar musik. Tapi ketika on air ya saya sendiri yang mengoperasikan audio mixer biar lebih praktis saja mas alwi ini hanya memastikan tidak ada kendala teknis, sebenarnya untuk tahap produksi ini sangat simple karena sebelum program Mimbar Agama Islam kan ada program yang mengudara jadi persiapan alat-alat produksi sudah dilakukan sebelumnya, saat program Mimbar Agama Islam mau on air paling ya ngecek-ngecek alat-alat produksi saja.”

Proses produksi program Mimbar Agama Islam Radio Buana Asri dilakukan dengan cara *live* atau *on air* dari studio milik Radio Buana Asri sendiri di mana penyiar bertugas untuk membuka acara, menutup acara dan menyiapkan musik. Sedangkan untuk masalah teknis seperti memastikan peralatan siar, mixer audio untuk mengatur suara, *ear phone*, mikrofon, *recorder* dan pemancar siar merupakan tugas dari penanggung jawab teknis.

Di dalam proses penggerakkan atau produksi program Mimbar Agama Islam sangat sederhana, yaitu setiap hari Senin dan Juma’at mulai pukul 08.00 sampai pukul 08.30 WIB, seorang narasumber yang sudah diundang ke Radio Buana Asri untuk menyampaikan tausiyahnya di ruang studio Radio Buana Asri. Narasumber ditemani oleh penyiar di dalam studio yang bertugas membuka acara, menutup acara dan memutar musik narasumber bertugas menyampaikan isi siaran.

Ibu Indah Anjani menambahkan terkait kendala saat produksi berlangsung, sebagai berikut:

“kendala yang pernah dialami itu terkait masalah non teknis kalo masalah teknis missal tiba-tiba ada pemadaman listrik kita masih bisa memakai genset tapi terkadang tuh pernah saat siaran tiba-tiba suaranya hilang padahal sebelum on air sudah dicek tapi itu di luar kendali kita. tapi kalo masalah non teknis seperti kadang kami sudah

menghubungi H-1 sebelum jadwal siaran dan narasumber sudah bilang oke, eee tiba di hari H narasumber berhalangan hadir dan itu di luar kendali kita jadi terpaksa kami memakai rencana terakhir yaitu memutar musik-musik religi”

Kendala saat produksi program Mimbar Agama Islam bisa datang dari teknis maupun non teknis. Contoh kendala yang dialami untuk masalah non teknis yaitu pemadaman listrik dan suara yang tidak terdengar saat siaran dan untuk masalah non teknis adalah narasumber yang berhalangan hadir dan belum melakukan *voice recording* sehingga selama program Mimbar Agama Islam berlangsung hanya disiarkan musik-musik religi.

Hasil penelitian ini menjelaskan terkait proses penggerakkan atau produksi program Mimbar Agama Islam sudah maksimal meskipun ada kendala yang dialami saat produksi sudah namun sudah disiapkan apa yang harus dilakukan untuk menghadapi kendala tersebut. Akan tetapi ada beberapa kendala di luar kendali seperti suara tidak keluar saat dilakukan siaran padahal sebelumnya sudah dilakukan pengecekan terhadap alat-alat yang akan digunakan untuk siaran.

4. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan merupakan tahapan yang memiliki fungsi untuk mengetahui apakah gerakan yang dilakukan oleh organisasi sudah sesuai rencana dan mampu mencapai tujuan. Serta mengawasi apakah sumber daya dalam organisasi sudah digunakan secara efektif dan efisien atau belum (Terry, 1997). Setiap program siaran yang sudah disiarkan masih memerlukan tahap evaluasi karena tahap ini dilakukan untuk melihat apakah kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan rencana dan apakah ada penyimpangan selama kegiatan (Mabruri, 2018). Indah Anjani selaku Penyiar sekaligus Penanggung Jawab program Mimbar Agama Islam mengungkapkan:

“tahap evaluasi mungkin ya seputar penyebutan frekuensi atau sapaan pendengar aja karena ya ada beberapa narasumber yang kadang pengucapannya keliru, kalo tentang substansi isi saya tidak berwenang, paling kami hanya mengecek saja tidak ada yang melanggar P3SPS”

Ibu Eko Irawati selaku Direktur Siaran Program Mimbar Agama Islam mengungkapkan terkait tahap evaluasi sebagai berikut:

“ya kadang tu evaluasi sebelum siaran kayak ngecek naskah biar tidak ada yang melanggar P3SPS, terus setelah siaran kalo ada narasumber yang waktu siaran melebihi waktu yang ditentukan kami diskusikan dan kami sepakat mentolelir sekitar 10 menit agar program acara selanjutnya tidak terlalu molor terus kalo masalah teknis kadang suara kurang keras”

Tahap evaluasi program Mimbar Agama Islam ada dua fase yaitu evaluasi sebelum *on air* dan evaluasi setelah *on air*. Tahap evaluasi atau pengawasan adalah sebagai berikut:

- a) Evaluasi teknis seperti suara dan pemancar
- b) Evaluasi narasumber
- c) Evaluasi waktu

Hasil penelitian terkait evaluasi pada program Mimbar Agama Islam sudah baik karena di setiap kendala yang ditemui sudah dicari didiskusikan bersama dan dicari solusi untuk masalah yang terjadi.

Peneliti menganalisis bahwa program Mimbar Agama Islam merupakan program dakwah yang berbentuk ceramah di mana narasumber membacakan narasi atau pidato bertema Islam. Adanya program Mimbar Agama Islam ini benar-benar dilakukan dengan senang hati dan semata-mata untuk menyebarkan syi’ar Islam diambil dari hasil wawancara dengan Penanggung Jawab program Mimbar Agama Islam ibu Indah Anjani, bahwa setiap narasumber yang hadir itu tidak ada yang

menerima *fee* sama sekali sejak adanya program Mimbar Agama Islam sampai saat peneliti menulis skripsi ini.

Peneliti juga menganalisis beberapa kendala yang menjadi faktor penghambat dari program Mimbar Agama Islam, antara lain:

a) Ketidak hadiran narasumber

Narasumber merupakan bagian inti dari program Mimbar Agama Islam, apabila narasumber tiba-tiba berhalangan hadir maka itu artinya program Mimbar Agama Islam tidak mengudara.

b) Keterlambatan *crew* dan narasumber

Keterlambatan merupakan kendala yang dialami oleh Radio Buana Asri karena apabila *crew* ataupun narasumber terlambat maka bisa menyebabkan program acara selanjutnya menjadi tidak tayang tepat waktu.

c) Faktor teknis

Suara yang tiba-tiba tidak terdengar saat siaran, sehingga mengganggu pendengar dalam mendengarkan siaran program Mimbar Agama Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penemuan yang dianalisis oleh peneliti pada bab-bab sebelumnya terkait manajemen produksi program Mimbar Agama Islam pada Radio Buana Asri di Kabupaten Sragen, maka dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*), telah dilaksanakan untuk program ini. Akan tetapi masih ada kekurangan yaitu:

1. Pada tahap perencanaan di mana yang seharusnya dilakukan pembacaan naskah sebelum *on air* terkadang tidak dilakukan karena narasumber atau tim produksi datang terlambat ke studio.
2. Pada proses pengorganisasian telah dilaksanakan pembagian kerja, meskipun ada perangkapan tugas yaitu penanggung jawa juga sebagai penyiar tapi tidak merasa keberatan karena proses produksi radio tidak terlalu rumit. namun Radio Buana Asri menyadari bahwa mereka kekurangan SDM sehingga ada beberapa kru yang merangkap tugas.
3. Pada proses *actuating* terdapat kendala baik dari segi teknis maupun non teknis namun keduanya sudah disiapkan perencanaan untuk menghadapi jika terjadi kendala tersebut. Kendala pada segi non teknis yaitu narasumber yang berhalangan hadir saat jadwal jam siar dan belum melakukan *voice recording*, terpaksa harus menyiarkan musik-musik religi yang sudah disiapkan pada tahap perencanaan untuk mengisi program Mimbar Agama Islam. Sedangkan kendala yang dari segi teknis ada yang bisa dikendalikan yaitu pemadaman listrik masih bisa dihadapi dengan memakai genset sedangkan kendala yang terjadi di luar kendali yaitu suara yang tiba-tiba hilang saat siaran.
4. Pada proses *controlling* sudah dilakukan dengan baik. Hal tersebut terbukti dengan adanya evaluasi sebelum *on air* dan evaluasi setelah *on air*.

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa program Mimbar Agama Islam pada Radio Buana Asri di Kabupaten Sragen telah melaksanakan manajemen produksi. Akan tetapi masih belum maksimal karena masih ada kekurangan. Tim produksi program Mimbar Agama Islam menyadari kekurangan tersebut.

B. Saran

Ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dan dikembangkan oleh Radio Buana Asri terkait dengan program Mimbar Agama Islam

1. Program Mimbar Agama Islam di Radio Buana Asri ini diharapkan bisa terus bertahan karena dari program ini dapat dijadikan syi'ar agama Islam dan para narasumber tetap istiqomah untuk mengisi program acara ini.
2. Dalam metode penyampaian, hendaknya bisa dibuat secara variative tidak monolog, melainkan bisa dibuat menjadi dialog interaktif antara penyiar dan narasumber atau dengan pendengar dari masyarakat. Sehingga format acara lebih menarik.
3. Radio Buana Asri diharapkan bisa terus meningkatkan sumber daya manusia, agar tidak ada kru yang merangkap tugas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. 2020. *Pengantar Dasar Ilmu Manajemen*. Jakarta: Kencana.
- Ardianto, E., & Erdinaya, L. K. 2004. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*: Bandung: Simbiosis Rekatama.
- Astuti, S. I. 2017. *Jurnalisme Radio: Teori dan Praktik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Azwar, S. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cholic, A. 2014. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Darmanto, A. 2008. *Teknik Penulisan Naskah Acara Siaran Radio*. Yogyakarta: LP3Y.
- Djamil, H., & Fachruddin, A. 2011. *Dasar-Dasar Penyiaran: Sejarah, Organisasi, Operasional dan Regulasi*. Jakarta: Kencana
- Effendy, O. U. 2011. *Radio Siaran Teori dan Praktek*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Fabriar, S. R., Fitri, A. N., & Fathoni, A. (2022). Podcast: Alternatif Media Dakwah Era Digital. *Jurnal Komunikasi Islam*, 14(1), 1-6.
- Fatmasari, N. 2007. *Sukses Menjadi Penyiar, Scriptwriter & Reporter Radio*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Firmansyah, M. A., & Mahardika. B. W. 2018. *Pengantar Manajemen*.
- Hadiono, A. F. 2019. Manajemen Radio Dakwah Al-Hikmah Pondok Pesantren Imam Syafi'i Genteng Banyuwangi. *Indonesian Journal of Islamic Communication*, 2(1), 109-125.
- Hasibuan, M. 2016. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ira. 2018. *Radio Tetap Eksis di Era Internet*.
<https://www.kpi.go.id/index.php/id/umum/38-dalam-negeri/34249-radio-tetap-eksis-di-era-internet?start=3> diakses pada tanggal 15 Oktober 2022.
- Lily, A. 2019. *Era Digital Tidak mampu mematikan Industri Radio*.
<http://www.kpi.go.id/index.php/id/umum/38-dalam-negeri/34982-era->

- [digital-tidak-mampu-matikan-industri-radio](#) diakses pada tanggal 3 Agustus 2022.
- Mabruri, A. 2018. *Produksi TV Non-Drama Manajemen Produksi dan Penulisan Naskah*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Masduki. 2004. *Jurnalistik Radio : Menata Profesionalisme Reporter Dan Penyiar*. Yogyakarta: LKIS.
- Moleong, L. J. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Morrisan. 2008 . *Manajemen media penyiaran : strategi mengelola radio & televisi*. Jakarta: Kencana.
- Nasor, N. 2017. Optimalisasi Fungsi Radio Sebagai Media Dakwah. *Jurnal Studi Lintas Agama*, 12(1), 105-128.
- Prayudha, H. 2004. *Radio Suatu Pengantar untuk Wacana dan Praktik Penyiaran*. Malang : Bayu Media Publshing.
- Rachman, A. 2010. *Dasar-Dasar Penyiaran*. Pekanbaru: Unripress.
- Romli, A. S. 2017. *Manajemen Program & Teknik Produksi Siaran Radio*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Romli, K. 2016. *Komunikasi Masa*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarna Indonesia
- Salama, N., & Chikudate, N. 2021. Religious influences on the rationalization of corporate bribery in Indonesia: a phenomenological study. *Asian Journal of Business Ethics*, 10(1), 85–102.
- Salama, N., El-Rahman, M., & Sholihin, M. 2020. Investigation into obedience in the face of unethical behavior. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 5(2), 207-218
- Santoso, N. B. 2014. *Perekayasaan Sistem Radio dan Televisi*. Jakarta: Buku Sekolah Elektronik.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suminar, A. 2022. *Tren Pendengar Radio Naik Perlahan Tapi Pasti*. <https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2022/pengamat-tren-pendengar-radio-naik-perlahan-tapi-pasti/> diakses pada tanggal 15 Agustus 2022.

- Surianor. 2015. Ewektifitas Komunikasi Dakwah Melalui Radio. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 14(27), 29-49.
- Syaifudin, D. 2005. *Radio Siaran*. Sidoarjo: Selaras Dua Birdikari Entertain.
- Terry, G. R., & Rue, R. W. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen*. ed. ke-17. Terjemahan: G. A Ticoalu. Jakarta: Bumi Aksara.
- Terry, G. R., & Winardi. 1986. *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: Alumni
- Triartanto, Y. 2017. *Broadcasting : siaran radio : teori dan praktek*. Jakarta: Graha Cendekia.
- Wahyudi, J. B. 1994. *Dasar-Dasar Manajemen Penyiaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wahyudi, J. B. 1996. *Dasar-Dasar Jurnalistik Radio Televisi*. Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti.
- Wibowo, F. 2012. *Teknik Produksi Program Radio Siaran*. Yogyakarta: Grasia Book Publisher.
- Widyawati, R., & Suyanto. 2017. Manajemen Produksi Program Siaran “Kampung Radio” Radio Republik Indonesia Pro 1 Pekanbaru dalam Pemberdayaan Masyarakat Kota Pekan Baru. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 124-139.
- Yusuf, M. 2017. *Metode penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

A. Direktur utama

1. Bagaimana sejarah dari program mimbar agama Islam?
2. Sejak kapan program mimbar agama Islam berlangsung?
3. Program Mimbar Agama Islam ini ditujukan untuk siapa?
4. Kenapa program mimbar agama Islam ditayangkan pada pagi hari?
5. Apa tujuan dan manfaat dari program mimbar agama Islam?
6. Apa yang membedakan antara program mimbar agama Islam dengan program yang lain?
7. Bagaimana rating dari program mimbar agama Islam?

B. Direktur siaran

1. Bagaimana persiapan yang dilakukan untuk produksi program mimbar agama Islam?
2. Darimana tema diambil?
3. Siapa saja yang terlibat dalam pemilihan tema untuk program mimbar agama Islam?
4. Bagaimana perencanaan dan persiapan selanjutnya ketika tema/ide sudah ditemukan?
5. Siapa saja yang terlibat dalam rapat pra produksi?
6. Bagaimana cara pemilihan narasumber pada program mimbar agama Islam?
7. Apakah program mimbar agama Islam pernah dilakukan di luar studio?
8. Apa saja faktor penghambat saat melakukan siaran?
9. Bagaimana menghadapi hambatan tersebut?
10. Biasanya usia berapa yang mendengar program mimbar agama Islam?
11. Bagaimana proses evaluasi program mimbar agama Islam?

C. Penanggung jawab program siaran

1. Bagaimana proses perencanaan program mimbar agama Islam?

2. Bagaimana proses pengorganisasian mimbar agama Islam?
3. Bagaimana proses penggerakan/pelaksanaan program mimbar agama Islam?
4. Bagaimana proses evaluasi program mimbar agama Islam?

D. Penyiari

1. Bagaimana persiapan yang anda lakukan untuk program mimbar agama Islam?
2. Apa hambatan yang anda alami saat melakukan siaran mimbar agama Islam?
3. Lalu apakah solusi dari hambatan tersebut?
4. Menurut anda apa saja faktor pendukung berjalannya program mimbar agama Islam?

Lampiran 2. Surat Ijin Riset Dari Universitas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 4329/Un.10.4/K/KM.05.01/10/2022

26 Oktober 2022

Lamp. : 1 (satu) bendel

Hal : *Permohonan Ijin Riset*

Kepada Yth.

Direktur Utama Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Buana Asri Sragen jl.
Veteran Nomor 21 Sragen.
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang mencrangkan
bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Munaff'atus Sholikhah
NIM : 1801026076
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Lokasi Penelitian : Radio Buana Asri
Judul Skripsi : Manajemen Produksi Program Mimbar Agama Islam Pada
Radio Buana Asri di Kabupaten Sragen

Bermaksud melakukan riset penggalan data di Radio Buana Asri. Sehubungan dengan
itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Lampiran 3. Surat Ijin Riset Dari Pemerintah Kabupaten Sragen



PEMERINTAH KABUPATEN SRAGEN
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
Jl. Raya Sukowati No. 255 Telp. (0271) 892348 Fax. (0271) 894433
Website <http://dpmpptp.sragenkab.go.id> dan E-mail: dpmpptp@sragenkab.go.id
SRAGEN - 57211

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 071/I. 298/018/2022

- I. Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
2. Peraturan Bupati Sragen Nomor 14 Tahun 2022 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata dan Izin Praktik Kerja Lapangan di Kabupaten Sragen.
- II. Memperhatikan : Rekomendasi Penelitian dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sragen Nomor: 070/R.695/037/2022, Tanggal 28 Oktober 2022
- III. Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala DPMPPTSP Kabupaten Sragen menerbitkan Surat Keterangan Penelitian atas nama:
N a m a : MUNAFI'ATUS SHOLIKAH
Pekerjaan : MAHASISWA KPI DAKWAH DAJ KOMUNIKASI, UIN WALISONGO SEMARANG
Alamat : Jl. Walisongo No.3-5, Tambakaji, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah
- Guna melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut:**
Judul/Tema : "MANAJEMEN PRODUKSI PROGRAM MIMBAR AGAMA ISLAM PADA RADIO BUANA ASRI DI KABUPATEN SRAGEN"
Waktu : 01 Nopember 2022 s/d 30 Nopember 2022
Lokasi : Desa/Kelurahan se-Kabupaten Sragen; Lppl radio publik kabupaten sragen
Penanggung Jawab : Siti Baroroh
- IV. Ketentuan yang harus ditaati :
1). Pelaksanaan kegiatan tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketenteraman, ketertiban dan keamanan umum (stabilitas daerah);
2). Sebelum kegiatan dimulai agar terlebih dahulu melaporkan kepada pejabat/penguasa daerah yang akan dijadikan obyek penelitian. Dan setelah pelaksanaan kegiatan selesai agar menyerahkan hasilnya kepada Pemerintah Kabupaten Sragen;
3). Apabila dalam pelaksanaan kegiatan ternyata tidak mentaati peraturan dan ketentuan-ketentuan yang ada, maka Surat Keterangan Penelitian akan dicabut.
- V. Apabila Surat Keterangan Penelitian ini di kemudian hari terdapat kekeliruan maka akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Sragen
Pada Tanggal : 28 Oktober 2022



Surat Keterangan Penelitian ini disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesbangpol sebagai laporan;
2. Desa/Kelurahan se-Kabupaten Sragen;
3. Lppl radio publik kabupaten sragen;
4. Pemohon yang bersangkutan;
5. Arsip.

Lampiran 4. Transkrip Wawancara Dengan Direktur Utama Radio Buana Asri

Nama : Husbandiyah Hadiwarni., S.T,
Jabatan : Direktur Utama Radio Buana Asri
Tempat : Kantor Radio Buana Asri
Waktu : 7 November 2022, pukul 12.07 WIB

Peneliti Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh, terima kasih atas waktunya telah berkenan dan memberikan saya ijin untuk melakukan penelitian di Radio Buana Asri. Perkenalkan ibu saya Munafi'atus Sholikhah Mahasiswi UIN Walisongo Semarang jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Sebelumnya saya mohon ijin ibu untuk merekam wawancara ini. Sesuai dengan proposal penelitian yang saya kirim saya akan melakukan penelitian dengan judul “ Manajemen Produksi Program Mimbar Agama Islam Pada Radio Buana Asri di Kabupaten Sragen”

Ibu Direktur Utama wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarokatuh. Nggeh silahkan mbak.

Peneliti Baik ibu, pertanyaan pertama ini terkait tugas direktur utama untuk program Mimbar Agama Islam apa ya bu?

Ibu Direktur Utama Saya disini selaku direktur utama membuat surat tebusan untuk melakukan Kerjasama dengan narasumber.

Peneliti Sejak kapan program Mimbar Agama Islam ini ada?

Ibu Direktur Utama Wahh sudah lama sekali, bahkan sebelum menjadi LPPL tapi belum bagus organisasinya dan setelah menjadi LPPL menjadi lebih terorganisasi jadi ya bisa dibilang sejak 2006 begitu.

Peneliti Bagaimana sejarah dari program Mimbar Agama Islam?

Ibu Direktur Utama Latar belakang adanya program ini karena kami

menyadari bahwa masyarakat Sragen ini kan mayoritasnya adalah beragama Islam kami sebagai radio berusaha memberikan siaran yang mengandung unsur-unsur Islam dan untuk mewujudkan tujuan dari Radio Buana Asri yaitu mewujudkan sikap mental masyarakat yang beriman dan bertaqwa. Jadi mbak sebelumnya kami hanya melakukan kerjasama dengan kemenag lalu ada perwakilan dari NU datang kemari untuk ikut mengisi program Mimbar Agama Islam dan setelah itu kami melakukan diskusi dengan tim dan akhirnya kami sepakat mengirim surat kepada ormas-ormas Islam yang terdaftar di Kementrian agama Agama untuk melakukan kerjasama dan alhamdulillah mereka semua welcome dan mau mengisi program ini sampai sekarang.

- Peneliti program Mimbar Agama Islam ini ditujukan untuk siapa?
- Ibu Direktur Utama Segmen pendengar program ini semua kalangan dari yang kecil-lansia dan tentunya yang beragama Islam.
- Peneliti Menurut pendapat ibu apa yang menjadi keunggulan dari program mimbar agama Islam?
- Ibu Direktur Utama Menurut saya ya dari materi siaran dan narasumber. Narasumber itu sudah nilai plus karena kan narasumber yang kami ajak kerjasama memang sudah memiliki skill untuk berceramah dan memang sudah terjun dimasyarakat secara langsung jadi mereka dalam memilih materi menyesuaikan kondisi yang ada dimasyarakat seperti apa.
- Peneliti Apa tujuan dari adanya program Mimbar Agama Islam?
Program Mimbar Agama Islam ini sudah ada sejak dulu yang kami buat karena melihat bahwa mayoritas masyarakat Sragen adalah muslim maka kami sebagai radio publik merasa harus bisa memberikan siaran yang

memiliki pesan-pesan dakwah dan bisa memfasilitasi para pemuka agama untuk menyampaikan dakwah Islam, makanya kami memberikan jam siar yang lebih banyak yaitu pada hari Senin dan Jum'at pukul 08:00-08:30 WIB yang tujuannya yaitu terwujudnya sikap mental masyarakat yang beriman dan bertaqwa

Peneliti Kenapa narasumber untuk program Mimbar Agama Islam berbeda-beda?

Ibu Direktur Utama Karena untuk mencapai tujuan yang saya katakana tadi itu pastinya butuh narasumber yang berkompeten dalam bidangnya sehingga materi yang disampaikan itu ya benar-benar akurat. Apalagi kalo narasumber itu sudah dikenal dikalangan masyarakat bisa menambah jumlah pendengar sehingga Radio Buana Asri juga bisa dikenal dikalangan masyarakat.

Peneliti Kenapa program mimbar agama Islam ditayangkan pada pagi hari?

Ibu Direktur Utama Pagi hari itu termasuk *prime time* dan kami juga menyesuaikan karena kan dari dulu sudah bekerjasama dengan kemenag jadi kyk mengikuti jam kantor seperti itu sehingga mudah koordinasinya. Dan program ini kan tidak pagi sekali ya jam 8 sehingga narasumber bisa datang tepat waktu.

Peneliti Bagaimana rating dari program mimbar agama Islam?

Ibu Direktur Utama Sejauh ini Alhamdulillah cukup bagus, apalagi naraumber yang mendapat jadwal itu biasanya mereka inisiatif men *share* ke grup-grup *whatsapp* kalo akan ada siaran Mimbar Agama Islam lalu memberi link *streamingnya*.

Lampiran 5. Transkrip Wawancara Dengan Direktur Siaran Radio Buana Asri

- Nama : Eko Irawati., S.T,
Jabatan : Direktur Utama Radio Buana Asri
Tempat : Radio Buana Asri
Waktu : 11 Novemer 2022 pukul 15.45 WIB
- Peneliti Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh, terima kasih atas waktunya telah berkenan dan memberikan saya ijin untuk melakukan penelitian di Radio Buana Asri. Perkenalkan ibu saya Munafi'atus Sholikhah Mahasiswi UIN Walisongo Semarang jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Sebelumnya saya mohon ijin ibu untuk merekam wawancara ini. Sesuai dengan proposal penelitian yang saya kirim saya akan melakukan penelitian dengan judul “ Manajemen Produksi Program Mimbar Agama Islam Pada Radio Buana Asri di Kabupaten Sragen”
- Ibu Direktur Siaran Nggih mbak monggo
- Peneliti Baik ibu, pertanyaan pertama ini terkait tugas direktur siaran untuk program Mimbar Agama Islam apa ya bu?
- Ibu Direktur Siaran Disini tugas saya melaksanakan koordinasi dibidang program siaran.
- Peneliti Darimana tema diambil?
- Ibu Direktur Siaran Tema itu kami serahkan ke narasumber, kami memberikan kebebasan tapi utamanya yang *up to date* dalam bidang keagamaan dan relevan dengan keadaan masyarakat. Contohnya kayak waktu ada peringatan maulid nabi narasumber membawa tema tentang meneladani sikap Rasulullah seperti itu.
- Peneliti Siapa saja yang terlibat dalam pemilihan tema untuk program mimbar agama Islam?

- Ibu Direktur Siaran Yaa narasumber sendiri, kami tidak ikut andil untuk masalah tema.
- Peneliti Siapa saja yang terlibat dalam rapat pra produksi program Mimbar Agama Islam?
- Ibu Direktur Siaran Saya sendiri, lalu mbak indah, terkadang mas alwi juga.
- Peneliti Bagaimana cara pemilihan narasumber pada program mimbar agama Islam?
- Ibu Direktur Siaran Narumber jujur kami tidak ada kategori mbak, karena awalnya kan memang kerjasama, dari kemenag kami percayakan pemilihan dari sana pasti narasumber yang dipilih yang memang berkompeten untuk mensyi'arkan agama Islam. Lalu yang dari Ormas juga kami percayakan kepada mereka.
- Peneliti Apakah program mimbar agama Islam pernah dilakukan di luar studio?
- Ibu Direktur Siaran Sejauh ini belum pernah mbak.
- Peneliti Bagaimana proses evaluasi program mimbar agama Islam?
- Ibu Direktur Siaran ya kadang tu evaluasi sebelum siaran kayak ngecek naskah biar tidak ada yang melanggar P3SPS, terus setelah siaran kalo ada narasumber yang waktu siaran melebihi waktu yang ditentukan kami diskusikan dan kami sepakat mentolelir sekitar 10 menit agar program acara selanjutnya tidak terlalu molor terus kalo masalah teknis kadang suara kurang keras
- Peneliti Berapa biaya produksi untuk program Mimbar Agama Islam?
- Ibu Direktur Siaran sejak 2006 sampai sekarang untuk program Mimbar Agama Islam Radio Buana Asri itu dapat anggaran dari pemerintah daerah Kabupaten Sragen, subsidi ini digunakan untuk segala kebutuhan stasiun radio juga

termasuk salah satunya ya untuk program Mimbar Agama Islam.

Peneliti Bagaimana pengorganisasian untuk program Mimbar Agama Islam?

Ibu Direktur Siaran program ini kami Radio Buana Asri berkerjasama dengan Kemenag dan juga Ormas, di mana kami disini mengurus masalah teknis dan masalah penyiaran sedangkan Kemenag dan Ormas menyiapkan narasumber untuk program Mimbar Agama Islam.

Mimbar Agama Islam

Nama : Ibu Indah Anjani

Jabatan : Penanggung Jawab Program Mimbar Agama Islam

Tempat : Radio Buana Asri

Waktu : 7 November 2022 pukul 10.15 WIB

Peneliti Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh, terima kasih atas waktunya telah berkenan dan memberikan saya ijin untuk melakukan penelitian di Radio Buana Asri. Perkenalkan ibu saya Munafi'atus Sholikhah Mahasiswi UIN Walisongo Semarang jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Sebelumnya saya mohon ijin ibu untuk merekam wawancara ini. Sesuai dengan proposal penelitian yang saya kirim saya akan melakukan penelitian dengan judul “ Manajemen Produksi Program Mimbar Agama Islam Pada Radio Buana Asri di Kabupaten Sragen”

Ibu Indah Monggo mbak, silahkan

Peneliti Pertama saya ingin menanyakan tugas Penanggung Jawab Program Mimbar Agama Islam?

Ibu Indah Saya selaku Penanggung Jawab Program Mimbar Agama Islam bertugas melaksanakan, merencanakan juga memproduksi program Mimbar Agama Islam selain itu saya juga bertugas memastikan kehadiran narasumber untuk program ini.

Peneliti Bagaimana proses perencanaan program mimbar agama Islam?

Ibu Indah Jadi disini ada beberapa pihak yang terlibat dari Radio Buana Asri yang menyediakan medianya dan dari Kementrian Agama dan Ormas ini menyusun jadwal sebagai narasumber. tahap pertama yaitu pembentukan jadwal di mana jadwal ini kami dapat dari Kemenag dan

Ormas dalam jangka satu tahun. Lalu *collecting* disini dilakukan pengumpulan lagu-lagu religi itu saya yang mencari pada tahap ini juga kami menghubungi narasumber H-1 sebelum jadwal siaran program Mimbar Agama Islam. Kemudian biasanya kami melakukan pembacaan naskah sebelum siaran agar ketika siaran berlangsung pembawaanya bisa lancar. Tapi kadang tidak dilakukan karena narasumber datang terlalu mepet atau kadang dari kami sendiri. Terus ada *pensettingan* tapi tidak begitu intens karena sebelum program ini mengudara kan ada program sebelumnya yaitu berita pagi jadi pengecekan sudah dilakukan sebelum digunakan ruangan studionya, ya paling kita cek lagi itu mikrofon dan audio mixernya supaya saat siaran itu tidak ada kendala. Kadang kalo narasumber tidak bisa hadir karena ada kendala bisa melakukan recording. Jadi narasumber datang ke studio untuk melakukan rekaman. Tapi ini sangat jarang terjadi mbak.

Peneliti

Bagaimana proses pengorganisasian mimbar agama Islam?

Ibu Indah

jadi untuk program Mimbar Agama Islam ini secara keseluruhan hanya ada tiga orang yaitu saya sendiri selaku penyiar dan penanggung jawab, bu Eko sebagai Direktur Siaran dan ada mas Alwi sebagai teknisi tapi sebenarnya mas Alwi ini memang teknisi disini jadi beliau yang memegang kendali masalah teknisi untuk semua program.

sejauh ini saya sebagai penanggung jawab dan merangkap sebagai penyiar tidak merasa ada kendala

yang begitu serius karena kan proses produksi radio juga tidak terlalu rumit, apalagi naskah juga sudah dari narasumber jadi menurut saya tidak terlalu berat. Tapi kami memang menyadari kalo disini kami kekurangan SDM jadi ada beberapa penyiar yang merangkap tugas.

Peneliti

bagaimana proses penggerakkan atau pelaksanaan program mimbar agama Islam?

Ibu Indah Anjani

pada proses produksi ini karena program ini merupakan siaran, saya yang merangkap sebagai penyiar ini hanya bertugas membuka acara, menutup acara dan memutar musik. Tapi ketika on air ya saya sendiri yang mengoperasikan audio mixer biar lebih praktis saja mas alwi ini hanya memastikan tidak ada kendala teknis, sebenarnya untuk tahap produksi ini sangat simple karena sebelum program Mimbar Agama Islam kan ada program yang mengudara jadi persiapan alat-alat produksi sudah dilakukan sebelumnya, saat program Mimbar Agama Islam mau on air paling ya ngecek-ngecek alat-alat produksi saja.

Peneliti

Bagaimana proses evaluasi program mimbar agama Islam?

tahap evaluasi mungkin ya seputar penyebutan frekuensi atau sapaan pendengar aja karena ya ada beberapa narasumber yang kadang pengucapannya keliru, kalo tentang substansi isi saya tidak berwenang, paling kami hanya mengecek saja tidak ada yang melanggar P3SPS.

Lampiran 6. Transkrip Wawancara Dengan Penyiar Program Mimbar Agama Islam

- Nama : Ibu Indah Anjani
- Jabatan : Penyiar program Mimbar Agama Islam
- Tempat : Radio Buana Asri
- Waktu : 7 November 2022 pukul 10.15 WIB
- Peneliti : Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh, terima kasih atas waktunya telah berkenan dan memberikan saya ijin untuk melakukan penelitian di Radio Buana Asri. Perkenalkan ibu saya Munafi'atus Sholikhah Mahasiswi UIN Walisongo Semarang jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Sebelumnya saya mohon ijin ibu untuk merekam wawancara ini. Sesuai dengan proposal penelitian yang saya kirim saya akan melakukan penelitian dengan judul “ Manajemen Produksi Program Mimbar Agama Islam Pada Radio Buana Asri di Kabupaten Sragen”
- Ibu Indah Anjani : Monggo silahkan
- Peneliti : Pertama saya ingin menanyakan tugas Penyiar Program Mimbar Agama Islam?
- Ibu Indah Anjani : Saya disini sebagai penyiar bertugas membuka acara, menutup acara dan memutar musik.
- Peneliti : Apa hambatan yang anda alami saat melakukan siaran maupun sebelum siaran program mimbar agama Islam?
- Ibu Indah Anjani : kendala yang pernah dialami itu terkait masalah non teknis kalo masalah teknis missal tiba-tiba ada pemadaman listrik kita masih bisa memakai genset tapi terkadang tuh pernah saat siaran tiba-tiba suaranya hilang padahal sebelum on sir sudah dicek tapi itu di luar kendali kita. tapi kalo masalah non teknis seperti kadang kami sudah menghubungi H-1

sebelum jadwal siaran dan narasumber sudah bilang oke, eee tiba di hari H narasumber berhalangan hadir dan itu di luar kendali kita jadi terpaksa kami memakai rencana terakhir yaitu memutar musik-musik religi

Peneliti Menurut anda apa saja faktor pendukung berjalannya program mimbar agama Islam?

Ibu Indah Anjani Faktor pendukung menurut saya media sosial kayak whatsapp bisa digunakan untuk share link streaming, terus Instagram facebook juga agar orang-orang tahu kalo sedang ada siaran program Mimbar Agama Islam di Radio Buana Asri.

Lampiran 7. Dokumentasi Foto



Gambar 4. Wawancara dengan Direktur Utama Radio Buana Asri



Gambar 5. Wawancara dengan Penanggung jawab juga Penyiar Program Mimbar Agama Islam



Gambar 6. Wawancara dengan Direktur Siaran Radio Buana Asri



Gambar 7. Ruang Talkshow Radio Buana Asri



Gambar 8. Ruang Siaran Radio Buana Asri



Gambar 9. Radio Buana Asri



Gambar 10. Siaran Program Mimbar Agama Islam